

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA INDUSTRI *PULP & PAPER*  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2014-2018**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari Jambi

**OLEH**

**Nama : Regita Cahyani**

**NIM : 1600861201098**

**Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS BATANG HARI JAMBI**

**TAHUN 2020**

**TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

Dengan ini komisi pembimbing skripsi dan ketua jurusan manajemen menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh:

NAMA : Regita Cahyani

NIM : 1600861201098

PROGRAM STUDI : Manajemen Keuangan

JUDUL : Pengaruh Likuiditas dan Leverage

Terhadap Profitabilitas Pada Industri

Pulp & Paper Di Bursa Efek Indonesia

Periode 2014-2018.

Telah memenuhi persyaratan dan layak di uji pada ujian skripsi dan Komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, Febuari 2020

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

(Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP)

(Fadil Iskandar, S.E., MM)

Mengetahui :

Ketua Program Studi Manajemen

( Anisah, S.E., M.M )

### HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi dan Komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Sabtu  
Tanggal : 15 Febuari 2020  
Jam : 14.00-16.00 wib  
Tempat : Ruang Sidang I Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

PANITIA PENGUJI		
NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.Ak., CA	Ketua	_____
Fadil Iskandar S.E., M.M	Sekretaris	_____
Yunan Surono S.E., M.M	Penguji Utama	_____
Dr. Ali Akbar, S.E, MM, CRP	Anggota	_____

Disahkan Oleh :

Ketua Program  
Studi Manajemen

Anisah, S.E., M.M

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Regita Cahyani

NIM : 1600861201098

Program Studi : Manajemen Keuangan

Dosen Pembimbing : Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP

Fadil Iskandar, SE, MM

Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Industri Pulp & Paper Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan asli dari rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unbari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Februari 2020

Yang membuat pernyataan,

REGITA CAHYANI



## ABSTRACT

**Regita Cahyani/1600861201098/The Effect Of Liquidity and Leverage on Profitability In The Pulp & Paper Industry In Indonesia Stock Exchange Period 2014-2018. Fakultas Of Economy Management. Finance Magement. Department of Batanghari University (UNBARI) Jambi. First Advisor: Dr. Ali Akbar , S.E., MM., CRP. Second Advisor: Fadil Iskandar S.E., MM.**

The purpose of this research is to examine and analyze the effect of liquidity and leverage on profitability in the pulp & paper industry listed on the Indonesia Stock Exchange period 2014-2018.

To answer the research, the writer needs theoretical studies related to the research variables. The population and sample in this study were four pulp & paper industry listed on the Indonesia stock exchange. The analysis to see the direct and indirect effects, and continued by testing R square and testing hypotheses simultaneous and partially by F test and t test.

The result of this research : 1. Effect of Current Ratio (CR), Inventory Net Working Capital (INWC), Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), on return on asset has a significant effect simultaneously. This can be known as F count  $4.634 > F$  table 3.06. 2. From the results of the study shows that partially current ratio variables partially has no effect on ROA, this is indicated by  $t_{tab} <$  without the amount of 10.250) as big as 2.08596, it can be concluded that the current ratio variables does not significant influence the return on asset, inventory net working capital partially influence the debt return on assets. This is indicated by  $t_{fute} t_{tab} 2.534 > 2.08596$  it can be concluded that the net working capital inventory has a significant effect on return on asset, debt to assets ratio partially has no effect on return on asset. This is indicated by equal to (2.077) while is 2.08597. From these results it can be seen that  $t_{an}$  is out ( $2.077 < 2.08596$ ). It can be concluded, the debt to asset ratio variables does not significantly influence the return on asset, debt to equity ratio does not affect the return on asset. 3. insisting that the value of R square is 0.553 wich means that the contribution of independent variables is Current Ratio, inventory net working capital, debt to asset ratio, debt to equity ratio affect the variable Y return on asset by  $(0.553 \times 100)$  while the rest  $(100 - 55.3\% = 4.7\%)$  is influence by the variables of this research.

Keyword : Liquidity, Leverage, Profitability

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik, lancar, dan sehat hingga akhirnya tersusun sebuah skripsi yang berjudul “Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas Pada Industri *Pulp & paper* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari, dengan judul :

**“Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Industri *Pulp & Paper* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.”**

Dalam terselesainya penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis sampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah ikhlas membantu proses penyelesaian skripsi ini dengan bimbingan dan sumbangan pemikirannya, yaitu :

1. Bapak H. Fachruddin Razi, S.H., M.H selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E,M.Ak, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari sekaligus DosenPengujiyang telah memberikan masukan dan saran-saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ali Akbar,S.E, MM,CRP selaku Pembimbing I yang sudah membimbing, mendukung dan mengarahkan serta memberikan saran terhadap penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
4. BapakFadilIskandar, SE, MM selakupembimbing II yang sudahmembimbing, mendukung dan mengarahkan serta memberikan saran terhadap penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.

5. Bapak Dr. Yunan Surono, S.E. M.M. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan saran-saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Anisah S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
7. Kepada semua Dosen di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen dan semua Staf yang telah membantu proses administrasi dari skripsi ini.
8. Ferydan Vicky Marlin Roselini S.M, Sri Deswati, Sherly Mulyani who has given me supports and motivation. Thanks for all the care and help.

Dengan segala kerendahan hati penulis memohon kepada Allah SWT semoga berkenan membalas semua amal baik tersebut, dan Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan maupun penyajian skripsi ini kurang sempurna. Oleh sebab itu, penulis mohon maaf atas semua kekurangan didalam skripsi ini dan menerima dengan senang hati segala bentuk kritik dan maupun saran yang membangun, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Jambi, Februari 2020

REGITA CAHYANI

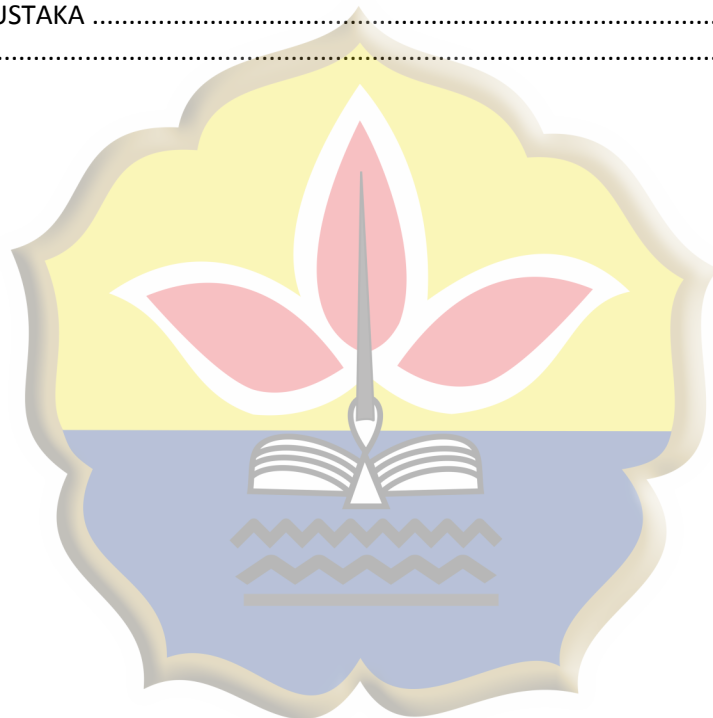


## DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
HALAMAN JUDUL SKRIPSI .....	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
ABSTRACT.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	13
1.3. Perumusan Masalah.....	14
1.4. Tujuan Penelitian .....	14
1.5. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN .....	17
2.1. Tinjauan Pustaka .....	17
2.1.1. Landasan Teori .....	17
2.1.1.1. Manajemen.....	19
2.1.1.2. Manajemen Keuangan .....	19
2.1.1.3. Laporan Keuangan .....	19
2.1.1.4. Analisis Laporan Keuangan .....	24
2.1.1.5. Rasio Keuangan.....	25
2.1.1.6. Likuiditas .....	27
2.1.1.7. Leverage.....	32
2.1.1.8. Profitabilitas.....	37
2.1.2. Hubungan Antar Variabel .....	43
2.1.2.1 Hubungan Antara Rasio Likuiditas dengan Profitabilitas.....	43
2.1.2.2 Hubungan Antara Rasio Leverage dengan Profitabilitas.....	44
2.1.3. Penelitian Terdahulu.....	45
2.1.4. Hipotesis .....	47
2.1.5. Kerangka Pemikiran .....	47
2.2. Metode Penelitian.....	48

2.2.1 Jenis dan Sumber Data .....	48
2.2.2. MetodePengumpulan Data.....	49
2.2.3. Teknik Sampling .....	49
2.2.4. PopulasidanSampel.....	49
2.2.4.1 Populasi .....	50
2.2.4.2 Sampel .....	51
2.2.5. MetodeAnalisis Data .....	53
2.2.6. AlatAnalisis.....	53
2.2.6.1 PersamaanRegresi Linier Berganda .....	53
2.2.7. UjiAsumsiKlasik .....	54
2.2.7.1 UjiNormalitas .....	54
2.2.7.2 UjiMultikolinieritas.....	55
2.2.7.3 UjiHeteroskedastisitas .....	56
2.2.7.4 UjiAutokorelasi.....	56
2.2.8 UjiHipotesis .....	57
2.2.8.1 Uji F.....	57
2.2.8.2 Uji t .....	58
2.2.9 KoefisienDeterminasi .....	59
2.2.10 OperasionalVariabel.....	60
<b>BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
3.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	61
3.1.1. AlkindoNaratamaTbk .....	62
3.1.1.1 Visi Dan Misi .....	64
3.1.2. Indah Kiat Pulp & paper Tbk .....	64
3.1.2.1 Visi Dan Misi.....	66
3.1.2.2 Tujuan Perusahaan .....	66
3.1.3. KedawungSetia Industrial Tbk.....	67
3.1.3.1 Visi Dan Misi .....	68
3.1.4. Tjiwi Kimia Tbk .....	68
3.1.4.1 Visi Dan Misi.....	69
3.1.4.2 Tujuan Perusahaan .....	69
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>70</b>
4.1. Hasil Penelitian.....	70
4.1.1. Uji AsumsiKlasik .....	70
4.1.1.1 UjiNormalitas .....	70
4.1.1.2 UjiMultikolinieritas .....	72
4.1.1.3 UjiHeteroskedastisitas .....	74
4.1.1.4 Uji autokorelasi.....	75
4.1.2. Regresi Linier Berganda .....	76
4.1.3 Uji Hipotesis .....	78
4.1.3.1 Uji F.....	78
4.1.3.2 Uji t .....	79

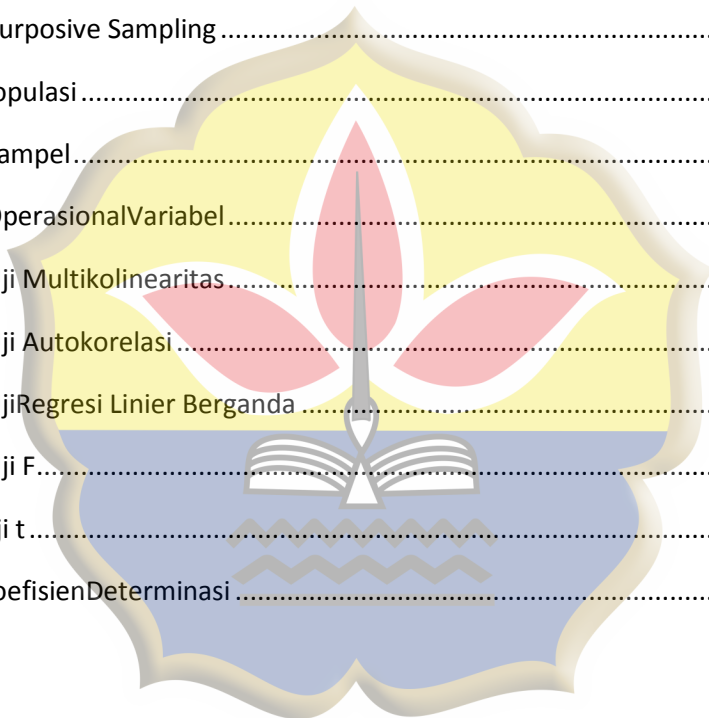
4.1.4 Koefisien Determinasi .....	81
4.2 Pembahasan.....	82
<b>4.2.1</b> Pengaruh Current Rasio,Inventory Net Working Capital,Debt To Asset Ratio,Debt To Equity Ratio secarasimultanpada Return On Asset.....	83
<b>4.2.2</b> Pengaruh Current Rasio,Inventory Net Working Capital,Debt To Asset,Debt To Equity Ratio secaraparsialpada Return On Asset.....	84
BAB V. PENUTUP .....	88
5.1. Kesimpulan.....	88
5.2. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA .....	91
Lampiran .....	94



## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Data Perkembangan Current Ratio pada Industri Pulp & paper 2014-2018 ....	7
Tabel 1.2 Data Perkembangan Inventory Net Working Capital Industri pulp & paper 2014-2018 .....	8
Tabel 1.3 Data Perkembangan Debt To Asset Ratio Industri Pulp & paper 2014-2018 ..	9
Tabel 1.4 Data Perkembangan Debt To Equity Ratio Industri pulp & paper 2014-2018	10
Tabel 1.5 Data Perkembangan Return On Asset Industri Pulp & Paper 2014-2018 .....	11
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	45
Tabel 2.2 Purposive Sampling .....	50
Tabel 2.3 Populasi .....	51
Tabel 2.4 Sampel .....	53
Tabel 2.5 Operasional Variabel .....	62
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas .....	76
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi .....	78
Tabel 4.6 Uji Regresi Linier Berganda .....	79
Tabel 4.7 Uji F .....	82
Tabel 4.8 Uji t .....	83
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi .....	85



## DAFTAR GAMBAR

	<u>Halaman</u>
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran .....	48
Gambar 4.1 Hasil Uji Normal P-Plot.....	71
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov .....	72
Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	74



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan sumber informasi keuangan yang utama disusun oleh perusahaan berdasarkan pada prinsip-prinsip akuntansi. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan dan laporan arus kas. Semua laporan keuangan tersebut diatas secara garis besar menggambarkan kondisi perusahaan yang memudahkan berbagai pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja perusahaan. Pemilik perusahaan, manajer, kreditur, investor dan pemerintah berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Disamping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisa laporan keuangan tersebut Kasmir (2019:7).

Pada umumnya, setiap perusahaan membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban manajemen atas aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan selama suatu periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Berkenaan dengan laporan keuangan tersebut, pengertian laporan keuangan menurut Jumingan (2011:4), merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam

suatu perusahaan. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan informasi berbagai pihak yang berkepentingan dan pihak manajemen perusahaan itu sendiri sebagai acuan untuk mengambil keputusan tahun selanjutnya. Laporan keuangan juga merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, Karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan.

Para investor yang ingin menanamkan modal di suatu perusahaan akan melihat laporan keuangan untuk melihat sejauh mana perkembangan perusahaan. Para investor biasanya memfokuskan pada analisis profitabilitas sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut harus selalu menjaga kondisinya agar dapat stabil sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal disamping hal lainnya. Rasio profitabilitas adalah merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi/keuntungan. Keuntungan adalah hasil akhir dari kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen. Rasio profitabilitas akan digunakan untuk mengukur keefektifan operasi perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan pada perusahaan. Menurut Tampubolon (2013:43) profitabilitas tergantung dari informasi akuntansi yang diambil dari laporan keuangan. Oleh

karena itu, profitabilitas dalam konteks analisis rasio digunakan untuk mengukur pendapatan menurut laporan rugi laba dengan nilai buku investasi. Profitabilitas dikatakan baik apabila memenuhi target laba yang diharapkan. Profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa tingkat kinerja manajemen perusahaan tersebut kurang baik. Dalam rasio ini terdiri dari atas *Net ProfitMargin* (NPM), *Return On Assets*(ROA), *Return On Equity* (ROE). Dari indikator di dalam rasio profitabilitas tersebut, dimana *Return On Asset* (ROA) yang menjadi indikator di dalam rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2010:129) ,bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek, dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo dan merupakan ukuran perbandingan antara asset lancar dengan kewajiban jangka pendek. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak dan ketidak mampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan, juga berarti pembatasan kesempatan dan tindakan manajemen. Dalam rasio ini terdiri dari atas *current ratio* (rasio lancar), *quick rasio* (rasio cepat), *cash ratio* (rasio kas), *cash turn over* (rasio perputaran kas), *inventory net working capital*. Dari indikator di dalam rasio likuiditas tersebut, *current ratio* (rasio lancar) dan *inventory net working capital* dimana yang menjadi indikator di dalam rasio likuiditas.



Masalah likuiditas yang lebih parah mencerminkan ketidak mampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar. Masalah ini dapat mengarah pada kebangkrutan, sehingga jika perusahaan gagal memenuhi kewajiban lancarnya, maka kelangsungan usahanya dipertanyakan. Dengan kata lain kesehatan suatu perusahaan yang di cerminkan dengan tingginya rasio likuid diharapkan berhubungan dengan luasnya tingkat pengungkapan.

Sedangkan rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan hutang. Menurut Kasmir (2010:151) rasio *leverage* atau solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang di tanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Dengan kata lain, rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan asset. Dalam arti luas, *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

Industri *pulp & paper* merupakan suatu industri yang terdiri dari atas perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam satu bidang yang sama yang mana hasil produknya berupa kertas. Industri *pulp & paper* di Indonesia

dimulai pada tahun 1940 bersamaan dengan produksi komersial milik pemerintah belanda di jawa timur. Setelah Indonesia memperoleh kemerdekaan di tahun 1945, industri kertas mengalami beberapa tahapan ekspansi. Dan di sekitar tahun 1987, Indonesia telah mampu menyediakan kebutuhan dalam negeri. Industri *pulp & paper* merupakan salah satu industri terkuat di Indonesia dengan menduduki peringkat ke-9 sebagai negara penghasil *pulp dan paper* terbesar di dunia dan juga berada pada peringkat ke-6 di asia dengan kesuksesan industrinya.

Selama ini konsumsi kertas di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan yang sangat berfluktuasi terhadap kondisi ekonomi, bahwa perkembangan *pulp & paper* di Indonesia sangatlah pesat. Dengan menduduki posisi tinggi tersebut, industri kertas ternyata cukup lihai dalam menjaga eksistensinya di tengah peradaban teknologi ini. Di balik yang masyarakat sadari, kertas masih memiliki peran penting dalam kehidupan ini. Hal tersebut dibuktikan adanya peningkatan konsumsi kertas sejak 1970 sampai sekarang. Untuk itu dalam rangka meningkatkan peranan sektor industri *pulp & paper*, pemerintah memberikan kebijakan seperti peningkatan pemanfaatan sumber daya hutan sebagai bahan baku utama dalam industri kertas, pembuatan jalan angkutan, pemberian ijin hak penggunaan hutan, dan lain-lain. Dukungan pemerintah ini terus berlanjut sehingga industri *pulp & paper* di Indonesia dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri dan dapat meningkatkan ekspor.

Alasan penulis memilih perusahaan kertas karena masih minimnya penelitian lain yang meneliti industri *pulp & paper*. Penelitian sebelumnya masih banyak berorientasi pada subsektor *food & beverage* serta subsektor otomotif. Maka peneliti tertarik untuk meneliti penelitian terhadap industri *pulp & paper*.

Dalam penelitian ini penulis mengambil industri *pulp & paper* di Bursa Efek Indonesia. Pada Bursa Efek Indonesia terdapat 8 perusahaan industri *pulp & paper*, namun pada penelitian ini penulis hanya menggunakan sampel sebanyak 4 perusahaan. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Alkindo Naratama Tbk (ALDO), PT. Indah Kiat Pulp & paper Tbk (INKP), PT. Kedawung Setia Industrial Tbk (KDSI), PT. Tjiwi Kimia Tbk (TKIM). Berikut ini data keuangan industri *pulp & paper* periode 2014-2018 yang terdiri dari likuiditas yaitu *current ratio*, *inventory net working capital*, *leverage* yaitu *debt to asset ratio* dan *debt to equity* dan profitabilitas yaitu *return on asset*.

Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, Kasmir (2013:134). Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berikut ini adalah perkembangan *Current Ratio* Industri *Pulp & Paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

**Tabel 1.1**  
**Data Perkembangan *Current Ratio* Pada Industri *Pulp & Paper* periode 2014-2018**

No	Emiten	Nama perusahaan	Current Ratio (%)					Rata-Rata
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	132.90	134.44	147.83	144.04	157.98	143.43
2	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	138.11	140.17	159.83	209.28	235.42	176.56
3	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	136.79	115.66	123.19	118.64	114.39	121.73
4	TKIM	Tjiwi Kimia Tbk	190.01	143.22	139.45	143.81	173.8	158.05
		jumlah	597.81	533.49	570.3	615.77	681.59	599.79
		Rata-Rata	149.45	133.37	142.57	153.94	170.39	149.94
		Perkembangan		(10.75)	6.89	7.97	10.68	3.69

Sumber : [www.idx.id](http://www.idx.id)

Berdasarkan tabel 1.1 menjelaskan bahwa perkembangan CR dari tahun ketahun mengalami fluktuasi. pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar (10.75)%, pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 6.89 %, pada tahun 2017 mengalami kenaikan lagi menjadi 7.97%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 10.68%. Sehingga menghasilkan rata-rata perkembangan sebesar 3.69 %. Berdasarkan keterangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *current rasio* pada perusahaan tersebut mengalami kenaikan.

Menurut Kasmir (2019:142) *Inventory Net Working Capital* rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Berikut ini adalah perkembangan *Inventory Net Working Capital* Industri *Pulp & Paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

**Tabel 1.2**  
**Data Perkembangan *Inventory Net Working Capital* Pada Industri *Pulp & Paper* periode 2014-2018**

No	Emiten	Nama perusahaan	Inventory Net Working Capital (x)					Rata-Rata Perusahaan
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	124.88	125.38	99.01	122.89	100.48	114.52
2	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	191.09	145.61	119.43	5.78	4.59	93,3
3	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	123.65	280.87	197.18	244.93	333.34	235.99
4	TKIM	Tjiwi Kimia Tbk	62.54	109.84	148.30	124.18	74.84	104.74
		jumlah	502.16	661,7	563.92	497.78	513,25	547.76
		Rata-Rata	125.54	165.42	140.98	124.44	128,31	136.93
		Perkembangan		31.76	(14.77)	(11.73)	3.10	2.09

Sumber : [www.idx.id](http://www.idx.id)

Berdasarkan tabel 1.2 menjelaskan bahwa perkembangan INWC dari tahun ketahun mengalami fluktuasi. pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 31.76%, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi (14.77)%, pada tahun 2017 mengalami penurunan lagi menjadi (11.73)%, dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 3.10%. Sehingga menghasilkan rata-rata perkembangan sebesar 2.09 %. Berdasarkan keterangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Inventory Net Working Capital* pada perusahaan tersebut mengalami kenaikan.

Menurut Syamsuddin (2006:30) *Debt To Asset Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang

digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Berikut ini adalah perkembangan *Debt To Asset Ratio* pada Industri *Pulp&Paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

**Tabel 1.3**  
**Data Perkembangan *Debt To Asset Ratio* Pada Industri *Pulp & Paper* periode 2014-2018**

No	Emiten	Nama perusahaan	Debt To Asset Ratio (%)					Rata-Rata
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	55	53	51	54	49	52.4
2	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	63	63	59	58	58	60.2
3	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	58	68	63	63	59	64.2
4	TKIM	Tjiwi Kimia Tbk	66	64	62	61	58	62.2
		jumlah	242	248	235	236	224	237
		Rata-Rata	60.5	62	58.7	59	56	59.2
		Perkembangan		2.47	(5.32)	5.11	(5.08)	(7.05)

Sumber : [www.idx.id](http://www.idx.id)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat perkembangan DAR pada tahun 2015 mengalami kenaikan perkembangan dengan 2.47 % ,pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali sebesar (5.32) % . pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 5.11 % , lalu pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali menjadi (5.08)%. Sehingga menghasilkan rata-rata perkembangan sebesar (7.05)%. Berdasarkan keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Debt To Asset Ratio* pada perusahaan tersebut mengalami penurunan.

Menurut Kasmir (2019:156) *Debt to Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas.

Berikut ini adalah perkembangan *Debt To Equity Ratio* pada Industri *Pulp & Papery* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

**Tabel 1.4**  
**Data Perkembangan *Debt To Equity Ratio* pada Industri *Pulp & Paper* periode 2014-2018**

No	Emiten	Nama perusahaan	Debt To Equity Ratio (%)					Rata-Rata Perusahaan
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	124	114	104	117	97	111.2
2	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	171	168	144	137	136	151.2
3	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	140	211	172	174	146	168.6
4	TKIM	Tjiwi Kimia Tbk	191	181	166	159	147	168.8
		jumlah	626	674	586	587	526	599.8
		Rata-Rata	156.5	168.5	146.5	146.7	131.5	149.94
		Perkembangan		7.66	(13.05)	1.36	(10.36)	(3.59)

Sumber : [www.idx.id](http://www.idx.id)

Berdasarkan tabel 1.4 menjelaskan bahwa perkembangan DER dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 7.66 %, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi (13.05)%, pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 1.36 %, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi (10.36)%. Sehingga menghasilkan rata-rata perkembangan sebesar (3.59) %. Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan mengalami penurunan.

Menurut Sundana (2011:267), menyatakan ROA merupakan salah satu untuk mengukur kinerja perusahaan dan dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja manajerial perusahaan yang baik.

Berikut ini adalah perkembangan Industri *Pulp & Paper* yang *Return On Asset* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

**Tabel 1.5**  
**Data Perkembangan *Return On Asset* Pada Industri *Pulp & Paper* periode 2014-2018**

No	Emiten	Nama perusahaan	Return On Asset (%)					Rata-Rata
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	5.9	6.58	6.15	5.82	5.47	5.98
2	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	1.94	3.16	2.95	5.41	5.92	3.87
3	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	4.67	0.97	4.13	5.19	4.02	3.79
4	TKIM	Tjiwi Kimia Tbk	0.76	0.05	0.31	1.06	8.45	2.12
		jumlah	13.27	10.76	13.54	17.48	23.86	5.93
		Rata-Rata	3.31	2.69	3.38	4.37	5.96	3.94
		Perkembangan	-	(18.73)	25.65	29.28	36.38	18.14

Sumber: [www.idx.id](http://www.idx.id)

Berdasarkan table 1.5 diatas menjelaskan bahwa pekembangan ROA dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi (18.73)%, pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 25.65%, pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 29.28%, dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 36.38%. Sehingga menghasilkan rata-rata perkembangan 18.14 %. Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* pada perusahaan tersebut mengalami kenaikan.

Berdasarkan keterangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ROA pada perusahaan perusahaan tersebut mengalami kenaikan dan penurunan yang dimana hal tersebut menjadi permasalahan yang harus diperhitungkan oleh perusahaan. Di karenakan ROA itu sendiri adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan



pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

Hasil penelitian menurut Hery (2017) dalam jurnal Financial, hasil uji F bahwa likuiditas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara simultan. Dan uji t diperoleh bahwa likuiditas tidak signifikan terhadap profitabilitas, serta *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Dela,dkk (2017) dalam jurnal manajemen branchmark, hasil uji F mempengaruhi profitabilitas artinya bahwa likuiditas dan *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, dan uji t diperoleh bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil Penelitian Menurut Winardi dalam skripsi (2016) bahwa hasil uji F likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dan hasil uji t diperoleh bahwa likuiditas dan solvabilitas tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap profitabilitas. Hasil Penelitian Menurut Dody dalam skripsi (2016) hasil uji F likuiditas dan *leverage* mempengaruhi profitabilitas artinya ada pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dari hasil uji t bahwa *leverage* berpengaruh negatif. Hasil Penelitian Menurut Thomas (2016) hasil uji F likuiditas dan *leverage* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dan hasil uji t diperoleh bahwa likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dan hasil penelitian Menurut Palimbong (2016) hasil uji F *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset.

Dan hasil uji t bahwa *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Menurut Deswita dan Wahyuliza (2018) hasil uji F Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh secara simultan dan uji t Likuiditas berpengaruh negatif signifikan dan Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas perusahaan dengan judul : **“Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Industri *Pulp & Paper* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”**.

## 1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian diatas, maka dapat diketahui identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan *Current Ratio* industri *pulp & paper* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 mengalami fluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan 3.69 %
2. Perkembangan *InventoryNet Working Capital* industri *Pulp & Paper* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 cenderung mengalami meningkat dengan rata-rata perkembangan 2.09%.
3. Perkembangan *Debt to Total Asset Ratio* industri *pulp & paper* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 cenderung mengalami penurunan dengan rata-rata perkembangan (7.05)%

4. Perkembangan *Debt To Equity Ratio* pada industri *pulp & paper* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 mengalami fluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan (3.59)
5. Perkembangan *Return On Asset* pada industri *pulp & paper* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 mengalami berfluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan 18.14%.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di jelaskan diatas, maka dalam penelitian ini masalah yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaiman pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas secara simultan pada industri *pulp & paper* di bursa efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Bagaimana pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas secara parsial pada industri *pulp & paper* di bursa efek Indonesia periode 2014-2018.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas secara simultan pada industri *pulp & paper* di bursa efek indonesia periode 2014-2018.

2. Untuk menganalisa pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas secara parsial pada industri *pulp & paper* di bursa efek Indonesia periode 2014-2018.

### 1.5 Manfaat Penelitian

#### 1) Manfaat Akademik

Untuk memberikan sumbangan pikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas. Dan dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan rasio keuangan yang di kaitkan pada penelitian selanjutnya.

#### 2) Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, yaitu sebagai gambaran mengenai kemampuan rasio keuangan dalam mempengaruhi profitabilitas di perusahaan kertas di bursa efek Indonesia periode 2014-2018.
- b. Bagi investor, dengan adanya informasi mengenai laporan keuangan dengan jelas dapat membantu dalam keputusan berinvestasi.
- c. Bagi perusahaan go public, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan masukan bagi perusahaan tersebut dalam membuat kebijakan, sehingga dapat menarik banyak investor.
- d. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi atau pembelajaran tentang rasio keuangan.

- e. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dengan melakukan penelitian berikutnya mengenai rasio keuangan terhadap profitabilitas perusahaan.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN**

#### **2.1 TINJAUAN PUSTAKA**

##### **2.1.1 Landasan Teori**

###### **2.1.1.1 Manajemen**

Manajemen menurut Stoner dan Wankel dalam Siswanto (2013:2) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota-anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi. Sedangkan menurut Millet dan Siswanto (2013:1) manajemen adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan. Hasibuan (2004:2) manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu ilmu dan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui bantuan orang lain dengan melaksanakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap sumber daya yang ada guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi dan perusahaan. Berikut ini adalah empat fungsi manajemen menurut Tery dalam (Badrudin:2014) :

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*Planning*) yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan di pakai untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.

2. Pengorganisasian (*Organization*)

Pengorganisasian (*Organization*) sebagai cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan (*Actuating*) yaitu untuk menggerakan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bias berjalan sesuai rencana dan bias mencapai tujuan.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*Controlling*) yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bias terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu wadah pengetahuan, ilmu dan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui bantuan orang lain (sumber daya manusia), dengan melaksanakan proses perencanaan, pengorganisasian,

pengarahan dan pengawasan terhadap sumber daya yang ada guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### **2.1.1.2 Manajemen Keuangan**

Menurut Husnan (2004:4) manajemen keuangan adalah manajemen untuk fungsi keuangan itu sendiri, yang dapat diartikan sebagai kegiatan untuk menggunakan dan memperoleh dana. Sedangkan menurut Sutrisno (2012:2) manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Manajemen keuangan adalah upaya untuk mendapatkan dana dengan cara yang paling menguntungkan serta mengalokasikan dana secara efisien dalam perusahaan sebagai sarana untuk mencapai sasaran bagi pemegang saham Kamaludin (2011:1).

Menurut Margaretha (2007:2) manajemen keuangan adalah proses pengambilan keputusan tentang *asset*, pembiayaan dari *asset* tersebut dan pendistribusian dari seluruh *cash flow* yang potensial yang dihasilkan dari *asset* tadi. Di dalam manajemen keuangan terdapat laporan keuangan, aktiva lancar, hutang lancar, dan lain-lainnya.

### **2.1.1.3 Laporan Keuangan**

Pada umumnya, setiap perusahaan membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban manajemen atas aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan selama suatu periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Berkenaan dengan laporan keuangan tersebut,



pengertian laporan keuangan menurut Jumingan (2011:4), merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2008:327) laporan keuangan adalah ikhtisar mengenai keadaan *financial* suatu perusahaan dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, hutang, dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan laba-rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai dalam suatu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun.

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan, menurut Kamaludin (2011:34). Sedangkan menurut PSAK No.1 (2015:1) laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter.

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Disamping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut. (Kasmir, 2019:7).

Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil proses akuntansi berupa neraca laporan laba rugi dan laporan lainnya yang memberi informasi yang

akurat tentang keadaan perusahaan dan hasil yang telah dicapai secara kuantitatif pada semua yang berkepentingan dalam perusahaan. Bentuk laporan keuangan yang dibuat perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian maupun secara keseluruhan.

Awalnya laporan keuangan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan informasi berbagai pihak yang berkepentingan dan pihak manajemen perusahaan itu sendiri sebagai acuan untuk mengambil keputusan tahun selanjutnya. Dan laporan keuangan juga merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan.

Macam-Macam Laporan Keuangan Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan dalam periode tertentu. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan (Kasmir, 2019:7) seperti:

#### 1) Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

## 2) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba rugi.

## 3) Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menunjukkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

## 4) Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

## 5) Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis laporan keuangan menurut Kasmir (2013:118) adalah sebagai berikut :

1. analisis dan perhitungan harus dilakukan secara cermat dan akurat.

2. Kalau terjadi perbedaan, sebaiknya direkonsiliasi terlebih dahulu.
3. Dalam menyimpulkan hasil rasio keuangan suatu perusahaan, baik buruknya hendaknya dilakukan secara hati-hati.
4. Sebaiknya analis harus memiliki dan menguasai informasi tentang operasional dan manajemen perusahaan.
5. Jangan terlalu terpengaruh dengan rasio keuangan yang normal
6. Analisis juga harus memiliki indra keenam yang tajam, artinya dapat melihat hal-hal yang terkandung atau tersembunyi dalam laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2019:10) tujuan pembuatan atau penyusutan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Menurut Kasmir (2019:15) ada beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan, antara lain :

1. pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), di mana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya satu pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian.
5. Laporan keuangan selalu berpengaruh teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

#### **2.1.1.4 Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Prastowo dan Rifka (2010) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam komponen-komponennya. Penelahan mendalam terhadap masing-masing komponen tersebut akan menghasilkan pemahaman menyeluruh atas laporan keuangan itu sendiri. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis laporan keuangan menurut Munawir (2007:18) adalah sebagai berikut :

1. Analisis dan perhitungan harus dilakukan secara cermat dan akurat
2. Kalau terjadi perbedaan, sebaiknya direkosiliasi terlebih dahulu
3. Dalam menyimpulkan hasil rasio keuangan suatu perusahaan, baik buruknya hendaknya dilakukan secara hati-hati.

4. Sebaiknya analisis harus memiliki dan menguasai informasi tentang operasional dan manajemen perusahaan.
5. Jangan terlalu terpengaruh dengan rasio keuangan yang normal.

#### **2.1.1.5 Rasio Keuangan**

Agar dengan mudah mengetahui tentang keadaan suatu perusahaan serta perkembangannya, maka sebagai seorang penganalisis mengenai keuangan perlu adanya peralatan tertentu, dan salah satu analisis yang digunakan untuk hal itu tersebut adalah rasio keuangan rasio ini sangat dibutuhkan oleh pemimpin perusahaan dan para investor terutama yang bersangkutan paut dengan kemungkinan dan penanaman modal.

Menurut Kasmir (2019:104) merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Analisis rasio memudahkan penganalisis mendapatkan gambaran mengenai kondisi dan kebijaksanaan suatu perusahaan, atau dengan kata lain bahwa analisis rasio memudahkan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan menggunakan sumber-sumber dananya secara efektif dan efisien atau tidak.

Penganalisa keuangan dalam mengadakan analisis rasio pada dasarnya pada dasarnya dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara perbandingan, yaitu :

1. Membandingkan rasio sekarang dengan rasio-rasio dari waktu ke waktu yang lalu atau rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio dari suatu macam perusahaan lain yang sejenis atau industri untuk waktu yang sama.

Maksud dan tujuan di adanya analisis rasio adalah memberikan penilaian terhadap likuiditas, solvabilitas, rentabilitas serta aktivitas suatu perusahaan, sehingga manajer dapat mengetahui perkembangan keuangan perusahaan dan akan dapat diketahui hasil-hasil keuangan yang sedang berjalan guna untuk perencanaan akan datang.

Rasio-rasio keuangan dapat dihitung menggunakan data keuangan yang tersedia, yaitu neraca dan laporan rugi laba perusahaan. Dengan perhitungan pos-pos neraca dan laporan rugi laba, kemudian membandingkan angka-angka yang terdapat didalamnya, maka akan timbul bermacam-macam rasio yang dapat dijadikan sebagai ukuran dalam menganalisis dan menginterpretasikan. Untuk memudahkan dalam mengetahui apakah suatu perusahaan menggunakan sumber-sumber dananya secara efektif dan efisien atau tidak, maka ada beberapa rasio yang dapat digunakan.

Menurut Riyanto (2002:331) mengelompokan rasio-rasio keuangan tersebut menjadi 4 (empat) antara lain :

1. Rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan (*current ratio, cash turnover*).
2. Rasio leverage adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (*debt total asset ratio, debt to equity ratio*).
3. Rasio aktivitas yaitu rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar aktivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya (*inventory turnover, average collection period* dan lain sebagainya).
4. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan hasil akhir dari jumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (*profit margin on sales, return on asset* dan lain sebagainya).

#### **2.1.1.6 Likuiditas**

Pengertian likuiditas menurut Weston dalam Kasmir (2019:129), adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Kasmir juga menyebutkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passive lancar (utang jangka pendek).

Menurut Brigham dan Houston yang telah dibahasakan oleh Ali Akbar Yulianto (2010:134) bahwa asset likuid merupakan asset yang diperdagangkan di



pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku, sedangkan posisi likuiditas suatu perusahaan berkaitan dengan pertanyaan, apakah perusahaan mampu melunasi utangnya ketika utang tersebut jatuh tempo di tahun berikutnya.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “*likuid*” kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang segera harus dipenuhi.

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan *likuid* bila dapat menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Dalam upaya untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, perusahaan harus dapat menyediakan sumber-sumber pembayaran yang dapat segera direalisasikan. sumber pembayarannya itu di peroleh dari aktiva lancar (*current ratio*) yang dimiliki perusahaan.

Masalah likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban financial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, dan persediaan. rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara. Kasmir (2019:134) yaitu :

1. *Current Ratio* (rasio lancar) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan membayar hutang jangka pendek atau utang yang jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan.
2. *Quick Rasio* (rasio cepat) merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan.
3. *Cash Ratio* (rasio kas) merupakan alat untuk mengukur seberapa uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
4. *Cash Turn Over* (rasio perputaran kas) bermanfaat untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.
5. *Inventory Net Working Capital* merupakan rasio yang mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Menurut Kasmir (2019:131) tujuan dan manfaat rasio likuiditas yaitu :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Menurut Brigham (2010:134), CR merupakan rasio likuiditas utama yang sering digunakan.

#### 1. Rasio Lancar (*current ratio*)

Menurut Kasmir (2019:134), *current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Sedangkan menurut Fahmi (2014:12), *current ratio* atau rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan untuk menyelesaikan permasalahan hutang jangka pendek perusahaan ketika jatuh tempo. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga dan persediaan. Dari aktiva lancar tersebut, persediaan merupakan aktiva lancar yang kurang liquid dibanding dengan yang lain.

*Current ratio* bias dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current ratio (CR)} = \frac{A}{u} \frac{u}{u} \times 100\%$$

Factor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* antara lain :

1. Surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan
  2. Bagaimana tingkat pengumpulan piutang
  3. Bagaimana tingkat peputaran persediaan
  4. Membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar
  5. Menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya
  6. Membandingkan dengan rasio industry
2. *Inventory Net Working Capital*

Menurut Kasmir (2019:142) rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Rumus untuk mencari *Inventory Net Working Capital* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Inventory Net Working Capital} = \frac{a}{c - l}$$

Riyanto (2001:20) menyebutkan bahwa tingkat likuiditas atau *current rasio* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan jalan sebagai berikut :

1. Dengan utang lancar (*current liabilities*) tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar (*current asset*).

2. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk menguraangi jumlah hutang lancar.
3. Dengan mengurangi jumlah hutang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva

### 2.1.1.7 Leverage

Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaliknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang Fahmi (2013:72).

Menurut Harahap (2010:306) rasio *leverage* adalah menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Menurut Kasmir (2019:153) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Menurut Tampubolon (2013:41), pembiayaan dengan hutang mempunyai pengaruh bagi perusahaan

karena hutang mempunyai beban yang bersifat tetap. Kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang dapat berakhir dengan kebangkrutan perusahaan. Tetapi pengguna hutang juga memberikan subsidi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan pemegang saham. Dengan demikian, semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi pula kerugian yang dihadapinya. Tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya semakin rendah rasio ini tentu mempunyai risiko yang lebih kecil. Oleh karena itu, penggunaan hutang harus menyeimbangkan antara keuntungan dan kerugiannya. Rasio *leverage* ini berusaha mengukur penjamin hutang, baik dengan menggunakan total aktiva maupun modal sendiri.

#### **a. Tujuan Rasio Leverage**

Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan. Menurut Kasmir (2019:155) tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio *leverage* yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

**b. Manfaat Rasio Leverage**

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Rasio *leverage* ini akan diukur melalui (a) *debt to equityratio*, (b) *debt to asset ratio*.

Menurut Kasmir (2019:158) rasio *leverage* yang biasa digunakan oleh perusahaan yakni sebagai berikut :

## 1. *Debt To Asset Ratio* (DAR)

*Debt To Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Syamsuddin (2007:30) *Debt To Asset Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Menurut Darsono (2005:68), dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran deviden. Rasio hutang bisa berarti buruk pada situasi ekonomi sulit dan suku bunga tinggi, dimana perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan, namun selama ekonomi baik dan suku bunga rendah maka dapat meningkatkan keuntungan. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditor berupa tidakmampuan perusahaan membayar semua kewajibannya.

Rumus *Debt To Asset Ratio* (DAR)

$$= \frac{U}{A} \times 100$$

## 2. *Debt To Equity Ratio* (DER)

*Debt To Equity Ratio* atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan rasio hutang terhadap ekuitas atau rasio hutang modal merupakan rasio yang digunakan



untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rasio *Debt To Equity* ini merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Jika rasionya meningkat, ini artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor (pemberi hutang) dan bukan dari sumber keuangan sendiri yang mungkin merupakan trend yang cukup berbahaya. Pemberi pinjaman dan investor biasanya memilih *Debt To Equity* yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan dengan demikian, perusahaan yang memiliki *Debt To Equity Ratio* atau rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain.

Menurut Tandililin (2010:378) menyatakan bahwa "*Debt To Equity Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. *Debt To Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya.

Hutang atau Kewajiban (*Liabilities*) adalah kewajiban yang harus dibayarkan secara tunai ke pihak lain dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan jangka waktu pelunasannya, kewajiban atau hutang ini biasanya diklasifikasikan menjadi kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang dan kewajiban lain-lainnya.

Ekuitas (*Equity*) adalah hak pemilik atas asset atau aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih (jumlah aktiva dikurangi dengan kewajiban). Ekuitas dapat terdiri dari setoran pemilik perusahaan dan sisa laba yang ditahan (*retained earning*).

$$\text{Rumus Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{U}{E} \times 100$$

#### 2.1.1.8 Profitabilitas

Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah laba. Keberhasilan suatu perusahaan bukan hanya dilihat dari besarnya laba yang diperoleh atau dihasilkan perusahaan, tetapi hal ini baru dihubungkan dengan jumlah modal yang digunakan untuk memperoleh laba yang dimaksud. Bagi perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas lebih penting dari persoalan laba. Dengan demikian maka yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, akan tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Rasio profitabilitas merupakan bagian utama analisis laporan keuangan hal yang terpenting dalam laporan keuangan ialah neraca dan laba rugi. Dimana neraca merupakan suatu laporan keuangan yang diterbitkan setiap hari kerja oleh suatu kerja akunting, yang mendiskripsikan harta kekayaan, utang, modal, serta memperlihatkan tentang posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Sedangkan laba rugi merupakan suatu laporan keuangan yang menggambarkan pendapatan dan biaya operasional dan non operasional serta keuntungan bersih untuk suatu periode tertentu Harahap (2009:67).

Analisis rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna, khususnya investor ekuitas dan kreditor. Bagi investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya factor penentu perubahan nilai efek (sekuritas). Bagi kreditor, laba dan arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya Harahap (2009:187).

Menurut Tampubolon (2013:43) rasio ini tergantung dari informasi akuntansi yang diambil dari laporan keuangan. Oleh karena itu, profitabilitas dalam konteks analisis rasio digunakan untuk mengukur pendapatan menurut laporan rugi laba dengan nilai buku investasi. Profitabilitas dikatakan baik apabila memenuhi target laba yang diharapkan. Profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa tingkat kinerja manajemen perusahaan tersebut kurang baik. perusahaan yang mempunyai rugi atau tingkat profitabilitas rendah nantinya akan membawa dampak buruk dari reaksi pasar dan akan menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2013:199), secara umum ada 3 jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yakni terdiri dari :

1. *Net profit margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan.
2. *Return on assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

3. *Return on equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

Sukirno (2008:267), menyatakan ROA merupakan salah satu untuk mengukur kinerja perusahaan dan dipengaruhi oleh factor-faktor lingkungan tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja manajerial perusahaan yang baik.

Menurut Sundana (2011:32), Rasio *Return On Assets* adalah :

*Return On Assets* (ROA), menggambarkan perusahaan dengan menggunakan seluruh asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA berarti semakin efisiensi penggunaan *asset* perusahaan. Untuk mengukur rasio ini digunakan rumus

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{I_t}{t} \cdot \frac{N.S.}{a} \cdot \frac{N.P.}{a} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA).

#### **a. Kegunaan dan Kelemahan *Return On Asset* (ROA)**

Kegunaan dari analisis *Return On Asset* dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Apabila perusahaan memiliki rasio industri, maka dengan analisis *Return On Asset* ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan berada dibawah, sama atau di atas rata-ratanya.
2. Analisis *Return On Asset* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang digunakan oleh perusahaan.

3. *Return On Asset* selain berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return On Asset* dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembalian keputusan jika perusahaan akan mengadakan ekspansi.
4. Salah satu kegunaanya yang principal adalah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan salah satu menjalankan praktek akuntansi yang baik, maka manajemen dengan menggunakan teknik analisis *Return On Asset* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal kerja, efisiensi produksi, dan efisiensi bagian penjualan.
5. Analisis *Return On Asset* dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.

Kelemahan *Return On Asset* dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Adanya fluktuasi nilai uang atau daya beli.
2. Dengan menggunakan analisis *Return On Asset* saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.
3. Salah satu kelemahan yang prinsipal ialah kesukarannya dalam membandingkan *Rate Of Return* suatu perusahaan dengan lain yang sejenis mengingat bahwa terkadang praktek akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan tersebut adalah berbeda-beda.

## **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)**

Besar kecilnya *Return On Asset* sangat mempengaruhi rasio profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan. Seringkali *Return On Asset* dijadikan patokan atas pencapaian laba yang diperoleh, karena tingkat pengembalian investasi identik dengan laba yang dihasilkan, maka untuk dapat *Return On Asset* yang diharapkan perlu juga diperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan besar kecilnya *Return On Asset* yang di capai. Besarnya *Return On Asset* dipengaruhi oleh :

1. Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi (*turnover* dari *operating asset*).
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Besarnya *Return On Asset* akan berubah jika ada perubahan profit margin atau *asset turn over*, baik masing-masing atau keduanya. Usaha mempertinggi *Return On Asset* dengan memperbesar *profit margin* adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di sektor produksi, penjualan, dan administrasi. Usaha untuk mempertinggi *Return On Asset* dengan memperbesar *asset turnover* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

## **c. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar

perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Kasmir (2019:199).

profitabilitas dapat memberikan gambaran mengenai laba yang akan diperoleh perusahaan dalam periode tertentu dan perkembangan laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu dan perkembangan laba yang diperoleh dari waktu ke waktu yang diperlukan oleh perusahaan itu sendiri maupun pihak luar yang memerlukan informasi tersebut.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### **2.1.2 Hubungan Antar Variabel**

Menurut Tandelilin(2010) pengukuran kinerja perusahaan menggunakan rasio keuangan sangat penting karena apabila dari analisis rasio keuangan yang baik maka mencerminkan kinerja yang baik pula. Hal ini akan meningkatkan laba bersih perusahaan.

#### **2.1.2.1 Hubungan antara Rasio Likuiditas dengan Profitabilitas**

Menurut Riyanto (2010:25), masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada saat tertentu merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban finansialnya.

Kemampuan membayar terdapat pada perusahaan apabila kekuatan membayar suatu perusahaan tersebut besar sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya. Artinya bahwa untuk memenuhi kewajiban finansial suatu perusahaan harus memiliki profit yang besar.

Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai lambat membayar tagihan (utang usaha), pinjaman baik, dan kewajiban lainnya yang akan meningkatkan kewajiban lancar. Jika kewajiban lancar naik lebih cepat dari pada asset lancar, rasio lancar akan turun dan ini merupakan pertanda adanya masalah Brigham & Houston (2010:135). Menurut Murny (2016) dalam jurnal



sultanist bahwa likuiditas dan *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara likuiditas dengan profitabilitas, semakin naik likuiditas maka semakin naik profitabilitas.

### **2.1.2.2 Hubungan antara Rasio Leverage dengan Profitabilitas**

Berbeda halnya pengaruh hutang terhadap profitabilitas pengaruh rasio hutang terhadap profitabilitas dapat berpengaruh positif, negatif, atau bahkan tidak mempunyai pengaruh. Hal ini terjadi karena apabila pengaruhnya positif artinya makin besar rasio hutang maka akan mengakibatkan semakin besar pula profitabilitas yang terjadi karena profitabilitas yang lebih tinggi dari pada tingkat bunga. Pengaruh negative terjadi dalam keadaan apabila profitabilitas lebih kecil dari pada tingkat bunga. Dan tidak memiliki pengaruh apabila besarnya rasio hutang sama dengan besarnya tingkat bunga Riyanto (2010:52). Menurut Hery (2017) dalam jurnal financial bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dan pengaruh negatif antara *leverage* terhadap profitabilitas.

### 2.1.3 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun dan Publikasi	Judul	Hasil Penelitian
1	Hery Pandapotan Silitonga Jurnal Financial vol 1, no 1, 2017	Pengaruh Likuiditas dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Profitabilitas</i> pada perusahaan PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil uji f mempengaruhi profitabilitas artinya likuiditas dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara simultan dan uji t diperoleh bahwa likuiditas tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan demikian dapat di simpulkan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2	Dela Dwi Anggraini, Nurul Qomari, Bramastyo Kusumo Negoro Jurnal Manajemen Branchmarck vol 4,2017	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada perusahaan PT. Hanjaya Mandala Samperna, Tbk	Hasil dari uji f mempengaruhi profitabilitas artinya bahwa likuiditas dan <i>leverage</i> berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, dan uji t diperoleh bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan <i>leverage</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

3	Winardi Skripsi , 2016	Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia, Tbk	Hasil dari uji f likuiditas dan solvabilitas mempengaruhi profitabilitas artinya berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas secara simultan dan hasil uji t diperoleh bahwa likuiditas dan solvabilitas berpengaruh tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap profitabilitas
4	Dody Oktariza Skripsi,2016	Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada PT. Indocement Tunggak Prakasa, Tbk	Hasil uji F likuiditas dan <i>Leverage</i> mempengaruhi Profitabilitas artinya adanya pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dan hasil dari uji t bahwa <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas
5	Afrisa Thomas Jurnal Financial vol.2 .No 1 ,2016	Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk	Hasil uji F likuiditas dan leverage secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dan hasil uji t diperoleh bahwa likuiditas dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
7	Lilis Maryani Palimbong Skripsi (2016)	Pengaruh Current Rasio dan Debt To Equity Rasio Terhadap Tingkat Return On Asset pada Sektor Kronstruksi	Hasil uji F current ratio dan debt to equity ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return on asset. Dan hasil uji t bahwa current ratio dan debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset.

8	Suci Wahyuliza , Nola Dewita Jurnal Benefita, 2018	Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur	Hasil uji F likuiditas,solvabilitas,dan perputaran modal kerja berpengaruh secara simultan,dan uji t likuiditas berpengaruh negatif signifikan,solvabilitas tidak signifikan.
---	---	--	---

## 2.14 Hipotesis

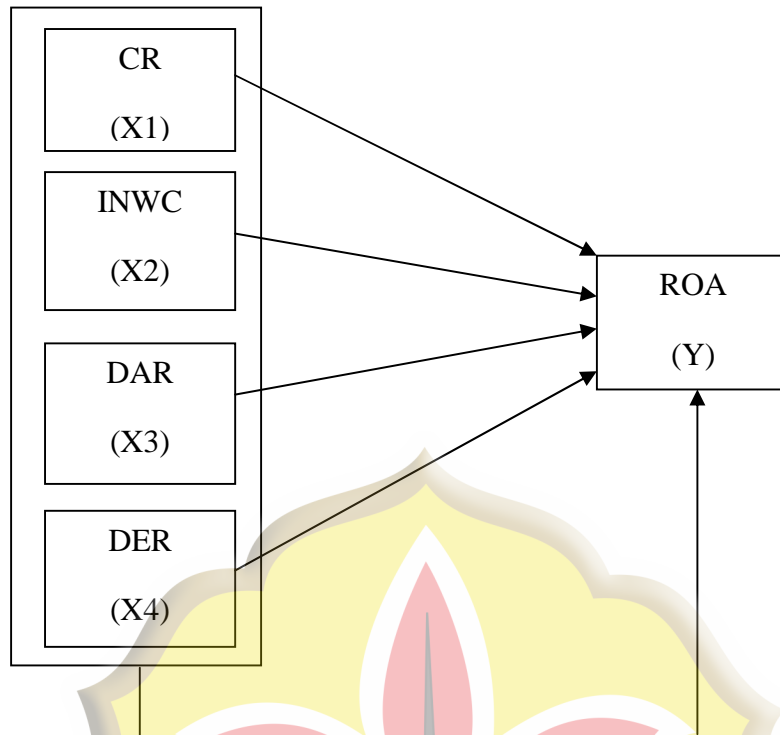
Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan diatas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

- a. Diduga Likuiditas dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada industri *pulp&paper* di bursa efek Indonesia periode 2014-2018 secara simultan.
- b. Diduga Likuiditas dan *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas pada industri *pulp &paper* di bursa efek Indonesia periode 2014-2018 secara parsial.

## 2.1.5 Kerangka Pemikiran

Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangannya yang terdiri dari neraca dan laporan perhitungan rugi laba. Di dalam neraca tercermin nilai aktiva, hutang dan modal pada suatu saat tertentu. Sedangkan laporan rugi laba mencerminkan hasil-hasil yang dicapai dalam periode tertentu. Berikut ini dapat di gambarkan bagan kerangka pemikiran.

Bagan kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikir**

## 2.2 Metode Penelitian

### 2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah jenis data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, Syekh (2011:5). Data yang diperoleh dengan mempelajari berbagai literature-literatur seperti buku, jurnal, maupun artikel ilmiah yang terkait dengan penelitian ini. Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan tahunan berupa data mengenai rasio likuiditas dan *leverage* serta *profitabilitas* yang telah di audit dan telah dipublikasikan di situs [www.idx.id](http://www.idx.id)

### 2.2.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan (*LibraryResearch*) dimana pada penelitian mengkaji laporan keuangan perusahaan dan hasil penelitian ini nantinya dibandingkan dengan teori yang bersangkutan serta penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya. Menurut Istijanto (2009:135) penelitian kepustakaan (*LibraryResearch*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari teori dan konsep dari literature-literatur yang erat hubungannya dengan objek penelitian ini untuk dapat menganalisa data.

### 2.2.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2015:81) pengertian teknik sampling adalah merupakan pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Peneliti memakai Teknik Purposive Sampling, Menurut Sugiyono (2015:84) pengertian Teknik Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu penulis memilih Teknik Purposive Sampling dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, terdapat kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 (lima) tahun berturut-turut periode 2014-2018.

2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan ke situs resmi Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Perusahaan yang memiliki nilai laba yang positif

**Tabel 2.2**

**Hasil Purposive Sampling berdasarkan kriteria pada industri *Pulp & paper* periode 2014-2018**

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Jumlah populasi awal (perusahaan pada industri <i>pulp&amp;paper</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	8
2	<b>Tidak Memenuhi Kriteria :</b> Perusahaan yang tidak memiliki nilai laba positif	4
	Jumlah Sampel Penelitian	4

#### 2.2.4 Populasi dan Sampel

##### 2.2.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi dapat mencakup semua anggota kelompok orang, kejadian, atau objek yang telah dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian ini, penulis meneliti industri *pulp&paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 terdapat 8 perusahaan yang dijadikan sebagai populasi

Alasan penulis memilih perusahaan kertas karena masih minimnya penelitian lain yang meneliti industri *pulp & paper*. Penelitian sebelumnya masih

banyak berorientasi pada subsektor *food & beverage* serta subsektor otomotif. Maka peneliti tertarik untuk meneliti penelitian terhadap industri *pulp & paper*.

Berikut disajikan tabel industri *pulp & paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

**Tabel 2.3**  
**Populasi penelitian**

No	Kode	Emiten	Ipo
1	ALDO	Alkindo Naratam Tbk	12-juli-2011
2	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	01-desember-1994
3	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	16-juli-1990
4	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	18-juni-1990
5	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Tbk	11-juli-2008
6	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	29-juli-1996
7	SPMA	Suparma Tbk	16-november-1994
8	TKIM	Pabrik kertas Tjiwi Kimia Tbk	03-april-1990

Sumber : [www.idx.id](http://www.idx.id)

#### 2.2.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiyono (2010:116). Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Pada dasarnya ukuran sampel menentukan besarnya jumlah sampel yang akan diambil untuk melaksanakan penelitian suatu objek, kemudian besarnya sampel tersebut biasanya diukur secara statistika ataupun estimasi penelitian. pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan



besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus representif, artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Adapun kriteria-kriteria perusahaan kertas yang terpilih untuk dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka waktu lima tahun pada periode 2014-2018.
2. laporan keuangan yang diterbitkan dalam satuan rupiah.
3. Perusahaan kertas yang mempublikasikan laporan keuangan secara online pada website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.id](http://www.idx.id)) periode 2014-2018.
4. Perusahaan yang memiliki nilai laba yang positif.

Dari 8 (delapan) perusahaan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi populasi penelitian, telah terpilih 4 perusahaan kertas dan memenuhi kriteria-kriteria di atas untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Perusahaan yang terpilih menjadi sampel adalah PT. Aldo Naratama Tbk (ALDO), PT. Indah Kiat Pulp & paper Tbk (INKP), PT. Kedawang Setia Industrial Tbk (KDSI), PT. Tjiwi Kimia Tbk (TKIM).

**Tabel 2.4**  
**Sampel**

No	Kode	Perusahaan
1	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
2	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
3	KDSI	Kedawang Setia Industrial Tbk

4	TKIM	Tjiwi Kimia Tbk
---	------	-----------------

### 2.2.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data keuangan perusahaan dengan cara membandingkan laba rugi perusahaan serta menghitung tendensi perubahan yang terjadi dan metode kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif

### 2.2.6 Alat Analisis

#### 2.2.6.1 Persamaan Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui apakah likuiditas dan berpengaruh terhadap profitabilitas dan seberapa besar pengaruhnya maka digunakan persamaan regresi linear berganda, Analisis regresi linear berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi linear berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2, dengan menggunakan rumus seperti yang dikutip Sugiyono (2010:277) sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan :

Y = Return On Asset

a = Konstanta

$b$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Current Ratio

$X_2$  = Net Working Capital

$X_3$  = Debt To Asset Ratio

$X_4$  = Debt To Equity Ratio

$e$  = Error

Semua variabel memiliki satuan yang sama yaitu %.

### 2.2.7 Uji Asumsi Klasik

Setelah mendapatkan persamaan regresi dari tahap analisis regresi berganda maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik regresi, hal ini dilakukan karena teoritis model regresi penelitian akan menghasilkan nilai parameter penduga yaitu tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi autokorelasi, dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 2.2.7.1 Uji Normalitas

Menurut Gozali (2012:160) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal.

Uji asumsi normalitas menguji apakah pada model regresi, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Test statistik yang digunakan adalah normal probability plots. Pengujian ini dilakukan melalui analisis grafik, dengan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal probability plot adalah sebagai berikut :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari arah garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian normalitas pada penelitian ini juga menggunakan uji Kolmogorov-Sminov. Uji dilakukan dengan membuat hipotesis menurut Ghozali (2012:164), yaitu :

- Ho : Data residual berdistribusi normal
- Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Dengan melihat angka profitabilitas dengan ketentuan profitabilitas  $< 0,05$  maka Ha diterima dan Ho ditolak, sedangkan profitabilitas  $> 0,05$  maka Ha ditolak dan Ho diterima.

### 2.2.7.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2012:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variable indepen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variable-variabel independent dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantar variabel.

Variabel indepent, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendektesi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari

*tolerance value* atau *variance inflation factor*(VIF).Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan :

- Jika nilai *tolerance*  $> 0.1$  dan nilai *VIF*  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independent dalam model regresi.
- Jika nilai *tolerance*  $< 0.1$  dan nilai *VIF*  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel 1 dependen dalam model regresi.

### 2.2.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2012:139) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedasitas.

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas di lakukan dengan melihat grafik plot antara nilai perediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).Dasar analisisnya :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 2.2.7.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi diasumsikan sebagai unsur gangguan yang berhubungan dengan observasi tidak dipengaruhi oleh unsur disturbansi atau gangguan yang berhubungan dengan pengamatan lain yang manapun. Salah satu uji yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbi-Waston. Identifikasi secara statistik ada atau tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan menghitung nilai Durbin-Waston (DW). Dalam Durbin-Waston (DW) terdapat dua nilai, yaitu batas bawah (dL), dan batas atas (dU). Nilai-nilai ini dapat digunakan sebagai pembanding uji DW, menurut Sunyoto (2013:98) dengan aturan sebagai berikut:

- a) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 atau  $DW < -2$
- b) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$ .
- c) Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas 2 atau  $DW > 2$ .

#### 2.2.8 Uji Hipotesis

##### 2.2.8.1 Uji F

Uji "F" digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas dengan urutan sebagai berikut : Sunyoto (2012:140).

##### 1. Membuat Rumusan Hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$  Tidak Terdapat pengaruh signifikan Likuiditas dan *Leverage* terhadap profitabilitas.

$H_a : b_1 \neq b_2 = 0$  ada pengaruh signifikan Likuiditas dan *Leverage* terhadap profitabilitas.

2. Tentukan tingkat signifikan dengan  $\alpha = 5\%$  atau  $\alpha = 0.05$
3. Menentukan F hitung
4. Menentukan F tabel

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%  $\alpha$  df 1 (jumlah variabel -1). Df 2 (n-k-1). (n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria keputusan

Jika f hitung  $>$  f tabel artinya  $H_0$  ditolak terdapat pengaruh antara Likuiditas dan *Leverage* terhadap Profitabilitas. Jika f hitung  $<$  f tabel artinya  $H_0$  di terima tidak terdapat pengaruh antara Likuiditas dan *Leverage* terhadap Profitabilitas.

#### 2.2.8.2 Uji t

Uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas Likuiditas (X1) dan *Leverage* (X2) berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas (Y). rumus yang digunakan adalah :

1. Rancangan Hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$  Tidak terdapat pengaruh signifikan Likuiditas dan *Leverage* terhadap Profitabilitas.

$H_a : b_1 \neq b_2 = 0$  ada pengaruh signifikan Likuiditas dan *Leverage* terhadap Profitabilitas.

2. Tentukan tingkat signifikan dengan  $\alpha = 5\%$
3. Menentukan T hitung
4. Menentukan Tabel

Tabel distribusi t di cari pada  $\alpha = 5\%$  df 1 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-k$  ( $n$  adalah jumlah kasus, dan  $k$  adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria Keputusan

Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel artinya  $H_0$  ditolak terdapat pengaruh antara Likuiditas dan *Leverage* terhadap Profitabilitas. Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel artinya  $H_0$  di terima tidak terdapat pengaruh antara Likuiditas dan *Leverage* terhadap Profitabilitas.

### 2.2.9 Koefisien Determinasi (KD)

Menurut Imam Ghozali (2016:98) tujuan koefisien determinasi (KD) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Analisis koefisien determinasi (KD) yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

$R^2$  = Koefisein Korelasi



### 2.2.10 Operasional Variabel

Operasional variabel berisi tabel-tabel tentang uraian setiap variabel penelitian menjadi dimensi-dimensi, dan dari dimensi-dimensi menjadi indikator-indikatornya. Setiap indikator ditetapkan satuan pengukuran serta skala pengukurannya.

**Tabel 2.5**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Ukuran
Current Ratio (X1)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. (Kasmir,2013:134)	$CR = \frac{a}{u} \times 100\%$	%	Rasio
Inventory Net Working Capital	Rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. (Kasmir,2019:142)	$INWC = \frac{e}{a - c} \times 100\%$	%	Rasio
Debt to Asset Ratio (X2)	Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. (Syamsuddin,2007:30)	$DAR = \frac{f}{t} \times 100\%$	%	Rasio
Debt to Equity Ratio (X3)	Rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. (Kasmir,2010:156)	$DER = \frac{f}{e} \times 100\%$	%	Rasio
Return On Asset (Y)	Rasio yang digunakan untuk menggambarkan perusahaan dengan menggunakan seluruh asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. (Sundana,2011:32)	$ROA = \frac{h}{t} \times 100\%$	%	Rasio

## BAB III

### GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan tempat atau wadah bagi pelaku saham yang memperdagangkan atau memperjualbelikan setiap saham/efek yang mereka miliki juga tempat bagi para pelaku yang ingin membeli saham/efek. Bursa Efek Indonesia (BEI) bertujuan untuk meningkatkan peran modal dan perekonomian di Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) juga merupakan lembaga penyelenggara sah sesuai undang-undang yang dapat memperdagangkan instrumen keuangan. Anggota bursa efek adalah perantara perdagangan efek yang telah memperoleh izin usaha dari Bapepam dan mempunyai hak untuk mempergunakan sistem dan atau sarana bursa efek sesuai dengan peraturan bursa efek (Undang-undang Republik Indonesia No.8 Tahun 1995). Ada sembilan sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu : pertanian; pertambangan; industri dasar kimia; aneka industri; industri barang konsumsi; properti; real estate dan konstruksi bangunan; infrastruktur, utilitas dan transportasi; keuangan, perdagangan, jasa, dan investasi.

Perusahaan *Pulp & paper* merupakan perusahaan yang membuat dan menghasilkan produk dengan mesin yang berkualitas, dimana produk tersebut sangat dibutuhkan untuk berbagai kebutuhan, contohnya sebagai media edukasi, dan sebagai media informasi. Industri *Pulp & paper* digunakan sebagai objek dalam penelitian ini. 4 industri *Pulp & paper* tersebut diantara lain : 1) Akindo

Naratama Tbk, 2) Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, 3) Kedawung Setia Industrial Tbk, 4) Tjiwi Kimia Tbk.

### 3.1.1 Sejarah Perusahaan Alkindo Naratama Tbk

Berawal dari melihat kesempatan, Bapak Lili Mulyadi Sutanto memulai usahanya sebagai pembuat kertas kado dari kertas bekas sablon (*printing*) tekstil. Dengan kemauan yang keras dan perjuangan yang gigih, usaha ini memberikan hasil yang baik. Setelah pergantian teknologi mesin tekstil yang sudah tidak menggunakan lagi kertas sablon, Bapak Lili merintis babak baru dalam bisnisnya. Masih dalam bisnis kertas, Bapak Lili membuka usaha pemotongan kertas stensil yang didistribusikan ke sekolah-sekolah, instansi pemerintah, dan toko-toko alat tulis. Berbekal pengetahuan tentang dunia kertas dan pengalaman dalam bisnis disertai kemampuan yang baik dalam melihat kesempatan, Bapak Lili memberanikan diri untuk masuk ke bisnis konversi kertas. Melihat Bandung sebagai kota tekstil yang membutuhkan *bobbin* dari kertas untuk menggulung benang, Bapak Lili memutuskan untuk mencoba memasuki arena baru.

Bersama dengan Bapak Herwanto Sutanto dan rekan bisnis yang lain, Bapak Lili mendirikan PT Alkindo Naratama pada tahun 1989. Perseroan berdiri terutama ditujukan untuk memproduksi *bobbin* untuk memenuhi kebutuhan dari perusahaan benang, yang pada saat itu permintaannya sangat tinggi mengingat para pemain tekstil dan benang banyak berdomisili di Bandung, lokasi dimana Perseroan didirikan. *Bobbin* yang diproduksi adalah papertube untuk menggulung benang tipe DTY (*Draw Textured Yarn*) dan POY (*Partially Oriented Yarn*).

*Bobbin* ini berbahan baku kertas core board yang merupakan hasil daur ulang kertas bekas. Seiring dengan berkembangnya teknologi mesin tekstil dan benang, berkembang pula permintaan papertube dengan spesifikasi yang beragam, mulai dari ketebalan, warna, sampai pada ketahanan akan kecepatan putar.

Sekali lagi, berbekal pengalaman dan kemampuan melihat peluang, dan sinergi dari kemampuan marketing dari Bapak Herwanto dan kemampuan operasional dan produksi dari Bapak Lili, Alkindo memutuskan untuk mencoba menambah lini produk dalam bisnisnya. Pada tahun 2007 Perseroan mulai memproduksi *honeycomb*, *papercore*, dan *edge protector* serta produk varian yang terbuat dari gabungan *honeycomb* dan *edge protector*.

Awalnya Perseroan hanya memiliki satu pabrik di kawasan industri Cimareme dengan luas tanah 1,96 ha dan luas bangunan 1,67 ha yang dipakai untuk memproduksi *papertube*. Selanjutnya, dalam perkembangannya, dikarenakan ketidakcukupan lahan terutama untuk pengembangan produk *honeycomb*, *papercore* dan *edge protector*, pada tahun 2010 dibangun sebuah pabrik baru di lokasi yang berdekatan dengan pabrik pertama. Pabrik baru ini memiliki luas tanah 4,31 ha dengan luas bangunan 1,63 ha. Pabrik ini dikhususkan dalam memproduksi *honeycomb*, *papercore*, dan *edge protector* serta varian yang terbuat dari gabungan *honeycomb* dan *edge protector*.

Kini setelah lebih dari 20 tahun berdiri, Perseroan telah meramaikan bisnis di pasar lokal maupun ekspor dan membuka lapangan kerja kepada ratusan karyawan serta sekaligus memberikan masukan pendapatan kepada negara.

### 3.1.1.1 Visi Dan Misi

Visi dari perusahaan Alkindo Naratam Tbk adalah menjadi yang terbaik dalam memberikan kualitas dan pelayanan untuk industri terkait. Sedangkan misi dari perusahaan Alkindo Narata Tbk adalah menciptakan kemitraan dengan memberikan kualitas yang terbaik kepada pelanggan sehingga tercipta kerja sama yang berkesinambungan.

### 3.1.2 Sejarah Perusahaan IndahKiatPulp & Paper Tbk

PT. Indah Kiat *Pulp & Paper* Tbk adalah sebuah Perusahaan Swasta Nasional yang bergerak di bidang industri *Pulp & Paper* dengan status Penanaman Modal Asing. PT. Indah Kiat *Pulp & Paper* pertama kali dipelopori oleh Soetopo Janato (Yap Sui Kei) yang saat itu memimpin di Berkat Group pada tahun 1975. Berkat Group yang memiliki banyak anak angkat tersebut memulai kerja sama dengan perusahaan Chung Hwa Corporation-Taiwan dan Yeung Foong Yu Paper Manufacturing - Taiwan untuk kemudian melakukan survey pertama study kelayakan usaha dengan mendirikan berbagai macam pabrik di Jawa Tengah, Jambi, Riau serta tujuh daerah lainnya.

Pada tanggal 11 September 1976 Presiden Republik Indonesia memberikan Surat Rekomendasi pendirian pabrik *pulp & paper* yang selanjutnya didirikan suatu perseorangan dengan status Penanaman Modal Asing (PMA). Akhirnya tanggal 23 September 1976, Menteri Perindustrian memberikan izin pendirian pabrik tersebut, pada tanggal 1 Desember diundang Notaris Ridwan Susilo, SH untuk membuat akta pendirian perusahaan dengan nama PT. Indah Kiat Pulp and Paper Corporation.

Pada tahun 1977 perencanaan pabrik dan studi kelayakan dilanjutkan untuk menentukan proses, teknologi, dan kapasitas produksi. Setelah itu dilakukan pembangunan kertas budaya (*Wood Printing and Writing Paper*) fase 1 dengan memasang 2 unit mesin kertas masing-masing berkapasitas 50 ton/hari. Mesin ini dibeli dari Chung Hua Pulp (CHP) Corporation dari Taiwan yang sudah setengah pakai (bekas) dan pabrik ini berlokasi di Jl. Raya Serpong KM 8, Tangerang-Jawa Barat di Tepi Sungai Cisadane.

Kemudian dipilih tanggal kelahiran bapak Soetopo Janato sebagai awal produksi komersial dengan kapasitas 100 ton/hari di tahun 1979 dan sekaligus hari ulang tahun pabrik yang ada di Tangerang. Pada tahun 1980, pembangunan pabrik kertas Tangerang fase II dilakukan dengan survey lokasi-lokasi mana saja yang dapat menyediakan bahan baku utama yang cukup untuk menunjang produksi pulp serta mempertimbangkan data studi kelayakan lokasi pada tahun 1975, khusus pabrik sesuai dengan sumber bahan baku, pengangkutan dan lain sebagainya maka studi lanjutan dilakukan di Desa Tualang Perawang Kecamatan Pinang Sebatang Kabupaten Siak Sri Indra Pura Provinsi Riau (Km 26 Jalan Raya Minas).

Dipilihnya Riau sebagai lokasi pabrik dengan pertimbangan yaitu bahan baku yang sangat cukup dengan sungai Siak, harga tanah relatif murah, pengembangan sangat memungkinkan, dekat dengan pemasaran (Singapura dan Malaysia), sudah adanya jalan minyak dari PT Caltex Pasifik Indonesia (CPI), dan dekat dengan Kota Pekanbaru.

PT. Indah Kiat *Pulp & Paper* Tbk (INKP) merupakan salah satu perusahaan bubur kertas dan kertas terbesar di dunia yang terintegrasi secara vertikal. Salah satu pelaku usaha penting di pasar Asia. Perusahaan berlokasi di tempat strategis di wilayah Asia-Pasifik. Perusahaan mempekerjakan secara langsung sekitar 17.200 karyawan. Perusahaan memiliki komitmen untuk menerapkan prinsip usaha berkelanjutan (*sustainability*) di setiap kegiatan operasionalnya. Tanggal Berdirinya PT. Indah Kiat *Pulp & Paper* Tbk adalah 7 Desember 1976.

### 3.1.2.1 Visi Dan Misi

Visi dari PT. Indah Kiat *Pulp & Paper* adalah menjadi perusahaan kertas yang berstandar internasional dengan kualitas kertas yang sangat baik dan bias bersaing dengan perusahaan kertas lainnya baik dari tingkat domestik maupun internasional. Sedangkan misi dari PT. Indah Kiat *Pulp & Paper* adalah bekerja dengan integritas dan komitmen kepada pelanggan, karyawan dan para pemegang saham dalam waktu yang bersamaan dan memantapkan perhatian kepada pengawasan terhadap kualitas dan performa serta prima dari produk kertas industri PT. Indah Kiat *Pulp & Paper*.

### 3.1.2.2 Tujuan Perusahaan

Tujuan yang dimiliki oleh PT. Indah Kiat *Pulp & Paper* Tbk adalah menghasilkan *pulp* dan produk kertas dengan kualitas sesuai persyaratan secara konsisten, menghasilkan produk-produk dengan harga yang wajar dan bersaing, pengiriman dan pelayanan yang tepat waktu.

### 3.1.3 Sejarah Perusahaan Kedawung Setia Industrial Tbk

PT. Kedawung Setia Industri Tbk didirikan tanggal 09 Januari 1973 dengan nama PT Kedaung Setia Industrial Ltd. dan memulai kegiatan usahakomersialnya pada tahun 1975. Kantor pusat KDSI berlokasi di Jalan Mastrip862, Warugunung-Karangpilang, Surabaya, Jawa Timur. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KDSI meliputi Industri barang-barang logam berlapis email, aluminium, produksi kotak karton keemasan, dan kerajinan tangan terutama alat-alat dapur serta alat-alat rumah tanggayang dioperasikan secara elektronik; Pembangunan yang meliputi usaharancang bangun, pemborongan, developer Real Estate; Perdagangan umum, termasuk impor dan ekspor, interinsulair dan lokal, dari semua barang yang dapat diperdagangkan. Selain membuat panci dan wajan, KDSI juga memiliki satu anak usaha yang bergerak di bidang pembuatan kotak kertas karton alias kardus, wadah telur (yang juga terbuat dari kertas karton), dan tikar plastik. Pada perkembangannya, KDSI pada saat ini justru lebih banyak memproduksi dan menjual kotak kertas karton ketimbang peralatan dapur. Hingga Kuartal II 2014, dari pendapatan perusahaan senilai Rp795 milyar, Rp698 milyar diantaranya berasal dari penjualan kotak kertas karton, dan hanya Rp91 milyar yang berasal dari penjualan peralatan dapur (nilai penjualan wadah telur dan tikar plastik tercatat Rp7 milyar). Dan demikian pula di tahun-tahun sebelumnya, mayoritas pendapatan KDSI selalu berasal dari penjualan kotak kertas karton.

#### 3.1.3.1 Visi Dan Misi



Visi dari perusahaan kedawung setia industrial adalah menjadi salah satu perusahaan di Indonesia yang memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan, sedangkan misi dari perusahaan kedawung setia industrial adalah mengoptimalkan sumber daya perseroan dan menyeimbangkan hasil produksi dengan kebutuhan pasar serta komitmen terhadap kepuasan pelanggan.

### 3.1.4 Sejarah Perusahaan Tjiwi Kimia Tbk

PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (“Perseroan”) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 2 Oktober 1972 dengan nama PT Tjiwi Kimia berdasarkan akta Notaris Ridwan Suselo No. 9. Pada tahun 1974 nama perseroan diubah menjadi PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia dan pada tahun 1996 menjadi PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. Pada awal berdirinya, perseroan hanya memproduksi soda dan bahan kimia lainnya dan sejak tahun 1978, Perseroan mulai memproduksi kertas dengan kapasitas 12.000 ton per tahun. Saat ini, total kapasitas produksi perseroan adalah kertas sebesar 1.157.000 ton per tahun, kertas kemasan sebesar 80.000 ton per tahun dan *stationery* sebesar 320.000 ton per tahun. Kegiatan utama perseroan adalah memproduksi berbagai jenis kertas dan turunannya seperti kertas *fotocopy*, *coate* dan *carbonless*. Selain itu, perseroan juga memproduksi beragam jenis *stationery* dan produk perlengkapan kantor seperti buku tulis, memo, *looseleaf*, spiral, amplop, kertas komputer, kertas kado, *shopping bag* dan produk *fancy* yang diminati pasar internasional

PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur kertas dan hasil-hasil produksi kertas (*stationery*) terbesar di dunia yang terintegrasi secara vertikal, salah satu pelaku usaha penting di Jepang,

Australia, Timur Tengah, Amerika Serikat, Eropa dan negara Asialainnya, perusahaan berlokasi di tempat strategis di wilayah Asia-Pasifik, perusahaan dikenal dengan produk kertas berkualitas tinggi, perusahaan mempekerjakan secara langsung sekitar 12.000 karyawan, perusahaan memiliki komitmen untuk menerapkan prinsip usaha berkelanjutan (*sustainability*) di setiap kegiatan operasionalnya.

#### **3.1.4.1 Visi Dan Misi**

Visi PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk adalah menjadi produsen kertas berkualitas tinggi nomor satu di dunia dengan standar internasional pada abad ke-21 yang berkomitmen tinggi untuk memberikan yang terbaik bagi para pelanggan, 13 pemegang saham, karyawan dan masyarakat. Sedangkan misinya adalah meningkatkan pangsa pasar di seluruh dunia, menggunakan teknologi mutakhir dalam mengembangkan produk baru, meningkatkan sumber daya manusia melalui pelatihan, mewujudkan komitmen usaha berkelanjutan di semua kegiatan operasional.

#### **3.1.4.2 Tujuan Perusahaan**

Memperluas daerah perusahaan serta meningkatkan volume penjualan sehingga keuntungan perusahaan meningkat.

## **BAB IV**

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini, peneliti menggunakan variabel independen dan dependen yang peneliti sajikan dalam penelitian ini yaitu *Current Rasio, Inventory Net Working Capital, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio*, terhadap *Return On Asset*. Variabel-variabel tersebut di hitung (lima) tahun terakhir dari tahun 2014-2018.

#### 4.1.1 Uji Asumsi Klasik

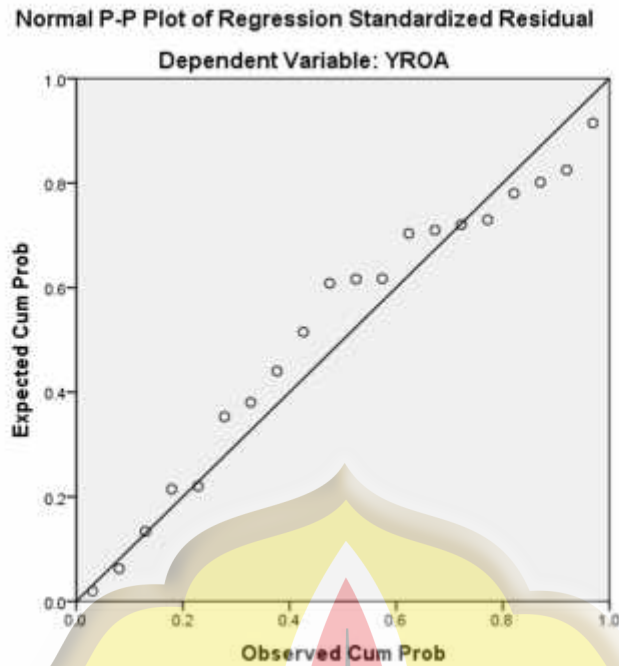
Uji asumsi klasik digunakan untuk menghindari penyimpangan dan asumsi-asumsi klasik yang perlu dilakukan. Model uji asumsi klasik adalah sebagai berikut :

##### 4.1.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Karena metode regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui tingkat signifikan data apakah terdistribusi normal atau tidak, maka dapat dilakukan dengan analisis grafik atau dengan analisis statistik. Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Uji normalitas data dapat didekati dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov.

**Gambar 4.1**

### Hasil Uji Normali Probability Plot



Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari gambar 4.1 diatas (*Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*) terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (tidak berpencar jauh dari garis lurus), hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas data berdistribusi normal, karena titik dalam gambar menyebar disekitar garis diagonal dan arahnya mengikuti garis diagonal.

**Gambar 4.2**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		20
Normal	Mean	.0000000
Parameter	Std.	
s <sup>a,b</sup>	Deviation	168.26062837
Most	Absolute	.171
Extreme	Positive	.096
Difference	Negative	-.171
s		
Test Statistic		.171
Asymp. Sig. (2-tailed)		.126 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan pada tabel 4.2. pada uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data yang didapat tersebut mengikuti distribusi normal, karena nilai signifikan  $0,126 > 0,05$ . Oleh karena itu berdasarkan uji normalitas, data yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan.

**4.1.1.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Penyimpangan asumsi klasik yaitu adanya multikolinieritas dalam model yang dihasilkan artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan yang sempurna. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas terhadap suatu model regresi adalah dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *VIF (variance inflation factor)*. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dengan syarat :

- Jika nilai tolerance  $> 0.1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independent dalam model regresi.
- Jika nilai tolerance  $< 0.1$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel 1 dependen dalam model regresi.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

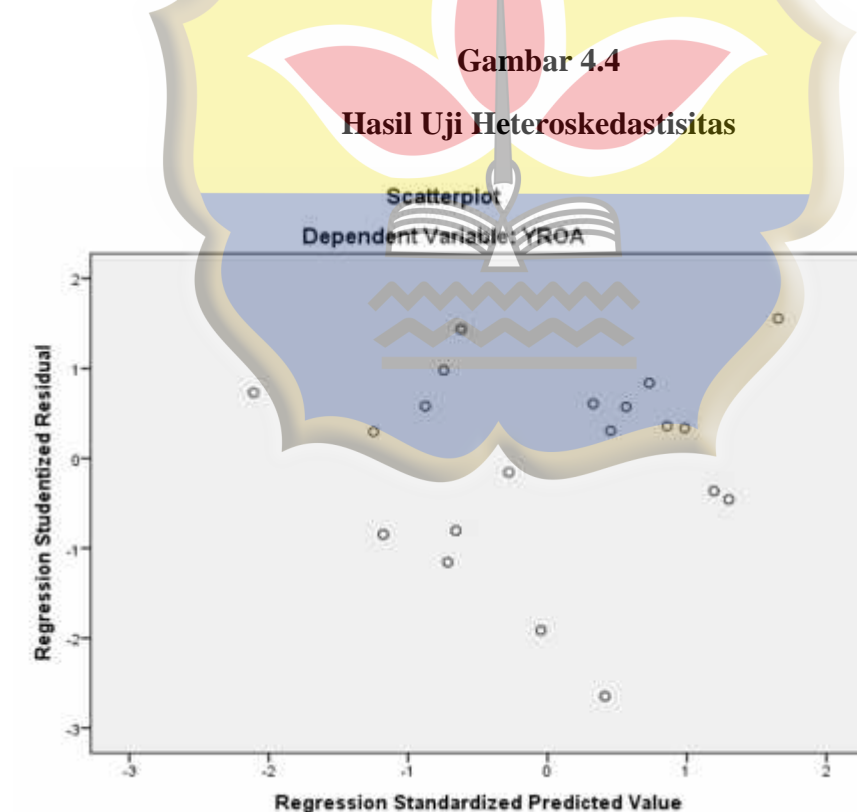
Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	1953.402	622.839		3.136	.007			
X1CR	.000	.009	-.004	-.025	.981	.990	1.010	
X2INWC	.531	.210	.441	2.534	.023	.983	1.018	
X3DAR	-26.629	12.818	-.530	-2.077	.055	.459	2.180	
X4DER	-.825	1.506	-.140	-.547	.592	.456	2.191	

a. Dependent Variable: YROA

Dari tabel 4.2 di atas maka terlihat hasil Uji Multikolinieritas dari hitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari pada 10% atau 0,1, sedangkan VIF dari variabel independen ke empatnya lebih kecil dari nilai 10 maka dinyatakan tidak ada multikolinieritas antar variabel independent dalam model regresi. maka dari itu data-data residual dapat kita lanjutkan kedalam uji yang lainnya.

#### 4.1.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendapatkan regresi yang baik maka data harus bebas dari Heteroskedastisitas atau tidak boleh terjadi Heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linear berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu *SRESID* dengan residual eror yaitu *ZPRED*. Jika tidak ada pola tertentu dan titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas



Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

#### 4.1.1.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi di asumsikan sebagai unsur gangguan yang berhubungan dengan observasi tidak dipengaruhi oleh unsur ditrubansi atau gangguan yang berhubungan dengan pengamatan lain yang manapun. Autokorelasi juga merupakan hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (*date time series*). Salah satu pengujian yang umum digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah uji statistik Durbin-Watson. Untuk mendapatkan regresi yang baik maka data harus bebas dari autokorelasi.

**Tabel 4.5**

#### Hasil Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.743 <sup>a</sup>	.553	.433	189.37109	1.320

a. Predictors: (Constant), X4DER, x1CR, X2INWC, X3DAR

b. Dependent Variable: YROA

Menurut Sunyoto (2013) tidak terjadi autokorelasi jika nilai dw diantara -2 dan +2 atau  $(-2 < dw < 2)$ . Pada tabel diatas dapat dilihat nilai DW adalah 1.320 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 1.320 berada di antara -2 dan +2 atau  $(-2 < 1.320 < 2)$ .



#### 4.1.2 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang diteliti saat ini adalah *Current Ratio*, *Iventory Net Working Capital*, *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio* terhadap variabel terikat yaitu *Return On Asset*. Hasil uji analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1953.402	622.839		3.136	.007		
	X1CR	.000	.009	-.004	-.025	.981	.990	1.010
	X2INWC	.531	.210	.441	2.534	.023	.983	1.018
	X3DAR	-26.629	12.818	-.530	-2.077	.055	.459	2.180
	X4DER	-.825	1.506	-.140	-.547	.592	.456	2.191

a. Dependent Variable: YROA

Berdasarkan Output regresi tabel 4.5 model analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 1953.042 + 0.000X_1 + 0.531X_2 - 26.629X_3 - 0.825X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *Return On Asset*

a = Konstanta

b = Koefesien Regresi

$X_1 = \text{Current Ratio}$

$X_2 = \text{Inventory Net Working Capital}$

$X_3 = \text{Debt To Asset Ratio}$

$X_4 = \text{Debt To Equity Ratio}$

$e = \text{Error}$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar 1953.402 artinya apabila variabel independen yaitu *Current Ratio*( $X_1$ ), *Inventory Net Working Capital* ( $X_2$ ), *Debt To Asset Ratio* ( $X_3$ ), *Debt To Equity Ratio* ( $X_4$ ) bernilai nol (0), maka variabel dependen ( $Y$ ) yaitu *Return On Asset* akan bernilai tetap sebesar 1953.402
2. Koefisien regresi variabel *Current Ratio*( $X_1$ ) bernilai positif sebesar 0.000 artinya apabila variabel  $X_1$  *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel  $Y$  *Return On Asset* yaitu mengalami peningkatan sebesar 0.000.
3. Koefisien regresi variabel *Inventory Net Working Capital*( $X_2$ ) bernilai positif sebesar 0.531 artinya apabila variabel  $X_2$  *Inventory Net Working Capital* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel  $Y$  yaitu *Return On Asset* mengalami peningkatan sebesar 0.531.
4. Koefisien regresi variabel *Debt To Asset Ratio*( $X_3$ ) bernilai negatif sebesar -26.629 artinya apabila variabel  $X_3$  *Debt To Asset Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel  $Y$  yaitu *Return On Asset* mengalami penurunan sebesar -26.629.

5. Koefisien regresi variabel *Debt To Equity Ratio*( $X_4$ ) bernilai negatif sebesar -0.825 artinya apabila variabel  $X_4$ *Debt To Equity Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu *Return On Asset* mengalami penurunan sebesar -0.825.

#### 4.1.3 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah variabel X yaitu *Current Ratio, Inventory Net Working Capital, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y yaitu *Return On Asset* maka dilakukan pengujian secara statistik uji hipotesis sebagai berikut :

##### 4.1.3.1 Uji Simultan (F)

Uji statistik F atau *Analysis of Variance (ANOVA)* adalah uji yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F ini dapat diukur dengan melihat  $F_{hitung}$  (nilai F dari hasil spss) dan  $F_{tabel}$  (dilihat dari tabel statistik F). jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ ) maka terdapat pengaruh antar variabel X terhadap variabel Y secara berpengaruh. Atau jika nilai Sig (signifikan)  $< 0,05$  (nilai signifikan kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh antar variabel X terhadap variabel Y.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	664752.608	4	166188.152	4.634	.012 <sup>b</sup>
	Residual	537921.142	15	35861.409		
	Total	1202673.750	19			

a. Dependent Variable: YROA

b. Predictors: (Constant), X4DER, X1CR, X2INWC, X3DAR

Hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 4.634 dengan membandingkan  $F_{tabel}$   $\alpha = 0,05$  dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) 4 dan derajat penyebutnya (N-K-1) 15, didapat  $F_{tabel}$  sebesar 3.06.  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  ( $4.634 > 3.06$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh signifikan antara variabel dependen (Y). yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen *Current Ratio, Inventory Net Working Capital, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio* signifikan dan berpengaruh terhadap variabel dependen *Return On Asset*.

#### **4.1.3.2 Uji Parsial (t)**

Uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas likuiditas (X1) dan *leverage* (X2) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (Y). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menguji koefisien variabel tersebut, pada industri *pulp & paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Uji t ini dapat diukur dengan melihat

$t_{hitung}$  (nilai t dari hasil spss) dan  $t_{tabel}$  (dilihat dari tabel statistik t). jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ ) maka terdapat pengaruh antar variabel X terhadap variabel Y secara masing-masing. Atau jika nilai Sig (signifikan)  $< 0,05$  (nilai signifikan kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh antar variabel X terhadap Y.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Uji t**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1953.402	622.839		3.136	.007		
	X1CR	.000	.009	-.004	-.025	.981	.990	1.010
	X2INWC	.531	.210	.441	2.534	.023	.983	1.018
	X3DAR	-26.629	12.818	-.530	-2.077	.055	.459	2.180
	X4DER	-.825	1.506	-.140	-.547	.592	.456	2.191

a. Dependent Variable: YROA

Dengan nilai  $t_{tabel} \alpha = 0,05$  dan  $df (N-K-1) 15$  maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2.131. Berdasarkan tabel 4.7 diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar (0,250) sedangkan  $t_{tabel}$  yaitu 2.131. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $(0,250) < 2.131$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya secara parsial variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

2. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 2.534 sedangkan  $t_{tabel}$  yaitu 2.131. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2.534 > 2.131$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya secara parsial variabel *Inventory Net working capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.
3. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar (2,077) sedangkan  $t_{tabel}$  yaitu 2.131. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $(2.077) < 2.131$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya secara parsial variabel *Debt To Asset Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.
4. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar (0,547) sedangkan  $t_{tabel}$  yaitu 2.131. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $(0,547) < 2.131$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya secara parsial variabel *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

#### 4.1.4 Koefisien Determinasi (KD)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.9**  
**Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.743 <sup>a</sup>	.553	.433	189.37109	1.320

a. Predictors: (Constant), X4DER, x1CR, X2INWC, X3DAR

b. Dependent Variable: YROA

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.8 diatas, menunjukkan bahwa nilai *R square*( $R^2$ ) sebesar 0.553 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu *Current Ratio, Inventory Net Working Capital, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio* mempengaruhi variabel Y *Return On Asset* sebesar ( $0.553 \times 100 = 55,3\%$ ). Sedangkan sisanya ( $100\% - 55,3\% = 44,7\%$ ) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain luar penelitian ini.

#### **4.2 Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas menggunakan *Current Ratio, Inventory Net Working Capital, leverage* menggunakan *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap profitabilitas menggunakan *Return On Asset*. Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan terhadap analisis regresi menunjukkan ada tidaknya pengaruh antara variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi linier berganda dengan variabel dependen. Maka data penelitian yang dianalisis, ringkasan hasil penelitian dapat dilihat pada paradigma penelitian dibawah ini.

#### **4.2.1 Pengaruh *Current Ratio, Inventory Net Working Capital, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return On Asset***

Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Inventory Net Working Capital* (INWC), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* memiliki pengaruh signifikan antar variabel independen dan variabel dependen secara bersama-sama atau simultan. Hal ini dapat diketahui  $F_{hitung}$  4.634 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3.06. menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  ( $4.634 > 3.06$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen pada industri *pulp & paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hasil ini dapat menunjukkan bahwa informasi mengenai *Current Ratio, Inventory Net Working Capital, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio* dapat digunakan untuk memprediksi *Return On Asset*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Silitonga (2017) bahwa likuiditas dan *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan dengan hasil yang menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  ( $18.342 > 3.55$ ), serta tingkat signifikan  $0.000 < 0,05$ . Dan penelitian lainnya dari Anggraini, Nurul, Bramastya (2017) bahwa likuiditas dan *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan dengan hasil nilai signifikan 0.009.



#### 4.2.2 Pengaruh *Current Ratio, Inventory Net Working Capital, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Rasio* secara parsial Terhadap *Return On Asset*

##### 1. *Current Ratio* (CR)

*Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hal ini ditunjukkan dengan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu sebesar  $(0,250) < \text{sebesar } 2.131$ . Dengan membandingkan besarnya taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan 0,05 maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel *Current Ratio* lebih besar dari aturan nilai signifikan ( $0,981 > 0,05$ ) sehingga diketahui bahwa terdapat pengaruh negatif antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* yang terjadi pada industri *pulp & paper* tidak dipengaruhi oleh *Current Ratio*.

Kemungkinan hal ini dikarenakan terdapat faktor lain yang pengaruhnya lebih besar terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Silitonga (2017) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Dan penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Thomas (2016) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

##### 2. *Inventory Net Working Capital* (INWC)

*Inventory Net Working Capital* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hal ini ditunjukkan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2.534 > 2.131$ . dengan membandingkan besarnya taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan 0,05 maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel *Inventory Net Working Capital* lebih kecil dari aturan nilai signifikan ( $0,023 < 0,05$ ) sehingga diketahui

bahwa ada pengaruh positif antara *Inventory Net Working Capital* terhadap *Return On Asset*. Hal ini menunjukkan bahwa *Inventory Net Working Capital* yang terjadi pada industri *pulp & paper* dipengaruhi oleh *Return On Asset*. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu (2016) yang menunjukkan bahwa *Inventory Net Working Capital* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset*. Dengan nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan yaitu  $0.024 < 0.05$ . Semakin tinggi *Inventory Net Working Capital* perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

### 3. *Debt To Asset Ratio* (DAR)

*Debt To Asset Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hal ini ditunjukkan dengan  $t_{hitung}$  sebesar (2,077) sedangkan  $t_{tabel}$  yaitu 2.131. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $(2.077) < 2.131$ . Dengan membandingkan besarnya taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan 0,05 maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel *Debt To Asset Ratio* lebih besar dari aturan nilai signifikan ( $0,055 > 0,05$ ) sehingga diketahui bahwa *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt To Asset Ratio* yang terjadi pada industri *pulp & paper* tidak dipengaruhi oleh *Debt To Asset Ratio*.

Kemungkinan hal ini dikarenakan terdapat faktor lain yang pengaruhnya lebih besar terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Thomas (2016) yang menunjukkan bahwa *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahyuliza dan Dewita (2018) yang

menunjukkan bahwa *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

#### 4. *Debt To Equity Ratio* (DER)

*Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hal ini menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar (0,547) sedangkan  $t_{tabel}$  yaitu 2.131. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu (0,547) < 2.131. Dengan membandingkan besarnya taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan 0,05 maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel *Debt To Equity Ratio* lebih besar dari aturan nilai signifikan (0,592 > 0,05) sehingga diketahui bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset Ratio* yang terjadi pada industri *pulp & paper* tidak dipengaruhi oleh *Debt To Equity Ratio*.

Kemungkinan hal ini dikarenakan terdapat faktor lain yang pengaruhnya lebih besar terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Palimbong (2016) yang menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Afrinda (2015) yang menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0.553 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Inventory Net Working Capital*, *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio* mempengaruhi variabel Y *Return On Asset* sebesar

( $0.553 \times 100 = 55,3\%$ ). Sedangkan sisanya ( $100\% - 55.3\% = 44,7\%$ ) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain luar penelitian ini.



## **BAB V**

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Inventory Net Working Capital* (INWC), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* memiliki pengaruh signifikan antar variabel independen dan variabel dependen secara bersama-sama atau simultan. Hal ini dapat diketahui  $F_{hitung}$  4.634 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2.87. menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  ( $4.634 > 2.87$ ) dengan nilai signifikan (sig) sebesar  $0,012 < 0,05$ . Karena nilai signifikan (sig) jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk *Return On Asset*.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0.553 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Inventory Net Working Capital*, *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio* mempengaruhi variabel Y *Return On Asset* sebesar ( $0.553 \times 100 = 55,3\%$ ). Sedangkan sisanya ( $100\% - 55.3\% = 44,7\%$ ) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain luar penelitian ini.

2. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu sebesar  $(0,250) < 2.08596$ . dapat disimpulkan, variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*. *Inventory Net Working Capital* secara parsial

berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hal ini ditunjukkan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2.534 > 2.08596$ . Dapat disimpulkan bahwa *Inventory Net Working Capital* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. *Debt To Asset Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hal ini ditunjukkan dengan  $t_{hitung}$  sebesar  $(2,077)$  sedangkan  $t_{tabel}$  yaitu  $2.08596$ . Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $(2.077) < 2.08596$ . Dapat disimpulkan, variabel *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*. *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hal ini menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar  $(0,547)$  sedangkan  $t_{tabel}$  yaitu  $2.08596$ . Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $(0,547) < 2.08596$ . Dapat disimpulkan, variabel *Debt To Equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*.

## 5.2 Saran-saran

Adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagi Manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar lebih optimal
2. Bagi Perusahaa diharapkan untuk lebih memperhatikan rasio keuangan dalam penelitian ini supaya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba semakin meningkat dan menarik calon investor untuk berinvestasi, demi keberlangsungan perusahaan dimasa mendatang.
3. Untuk penelitian selanjutnya sebelum menjadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian terutama dalam bidang manajemen keuangan dan analisis laporan keuangan disarankan melihat kembali kondisi keuangan

yang diterbitkan pada periode yang akan datang. Serta peneliti selanjutnya diharapkan menambah rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen, karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lain yang tidak di masukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap Return On Asset.



## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, Kamaruddin. 2011. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Anggraini,Dwi Dela, Nurul Qomari, Bramastyo Kusumo Negoro. 2017. *Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada peusahaanPT.Hanjayan Mandala Samperna*. Tbk. Jurnal Branchmark Vol.4
- Badruddin. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen*. Cetakan Kedua. Bandung :Alfabeta
- Brigham,Z.F dan Houston, J, F. 2010.*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.Jakarta : Erlangga
- Dewita, Nola, Wahyuliza,Suci. 2018. *Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Benefica
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : ALFABETA
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program Ibm Sps*. Yogyakarta : Universitas Diponegoro
- . Imam.2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8).Cetakan ke VIII*.Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Safri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- .2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cet II. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Hasibuan. Malayu S.P. 2004. *Manajemen Edisi Revisi*. Jakarta : Penerbit PT. Bumi Aksara
- H.B. Siswanto. 2013. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara
- Husnan.Suad dan Enny.Pudjiastuti. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta :UPP AMP YKPN
- Istijianto. 2009. *Aplikasi Praktik Riset Pemasaran*. Jakarta : Gramedia pustaka
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 :Penyarian Laporan Keuangan*. Jakarta : IAI
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Alisara
- Kasmir 2013.*Analisis Laporan Keuangan YKPN*. Yogyakarta



- \_\_\_\_\_. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- \_\_\_\_\_. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kamaludin. 2011. *Manajemen Keuangan*. Bandung :Mandar Maju
- Magaretha. 2007. *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia
- Manahan, Tampubolon, Toni. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta. PT. Pelita Ilmu
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta : Liberty
- Oktariza.Dody.2016.*Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada PT. Indocement Tunggul Prakasa.Tbk*.Skripsi.
- P.M. Lilis. 2016. *Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Rasio terhadap Tingkat Return On Asset pada Sektor Konstruksi*. Skripsi. Makassar
- Prastowo, Dwi Rifka Julianti. 2010. *Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi (Edisi 3)*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi 4. BPFE
- \_\_\_\_\_.2002. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi 4.BPFE
- \_\_\_\_\_.2008. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*.Yogyakarta : BPFE
- \_\_\_\_\_.2010. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*.Yogyakarta : BPFE
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*.Bandung : Alfabeta
- Sunyoto, Danang. 2012. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta : Buku Seri
- \_\_\_\_\_.Danang 2013.*Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung. PT Refika Aditama Anggota Ikapi
- Sukirno, Sandono. 2008. *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sundana, I made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teoridan Praktek*.Jakarta : Erlangga
- S.P. Hery.2017. *Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia.Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.Jurnal Financial. Vol.1. no.1

Sutrisno. 2012..*Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta:Ekonisia

Syamsuddin.L.(2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Syekh, Syaid. 2011. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Sosial*. Gaung Persada

Tandelilin, Eduards. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama*.Yogyakarta : Kanisios

Thomas, Afrisa. 2016. *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk*. Jurnal Financial.Vol 2, No 1.

Winardi.2016. *Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada PT.Uniliver Indonesia.Tbk.Skripsi*.Palembang Universitas Muhammadiyah Palembang

[www.idx.com](http://www.idx.com)



## Lampiran 1

Tabel 1.

Inventory Net Working Capital PT. Alkindo Naratama Tbk (dalam %)

tahun	inventory	current asset	current liabilities	INWC
2014	75,859	245,346	184,603	124,88
2015	79,554	247,66	184,214	125,38
2016	95,548	298,258	201,757	99,01
2017	131,016	348,662	242,051	122,89
2018	129,876	352,151	222,907	100,48

PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (dalam %)

tahun	inventory	current asset	current liabilities	INWC
2014	10.831.234	20.612.745	14.924.630	191,09
2015	12.687.216	30.400.963	21.688.344	145,61
2016	13.137.210	29.384.250	18.384.398	119,43
2017	1.286.857	42.613.188	20.361.696	5,78
2018	16.204.459	61.367.147	26.067.079	4,59

PT. Kedawung Industrial Tbk (dalam%)

tahun	inventory	current asset	current liabilities	INWC
2014	185,034	556,325	406,689	123,65
2015	278,105	731,259	632,245	280,87
2016	263,411	709,584	575,997	197,18
2017	323,672	841,181	709,035	244,93
2018	333,039	793,976	694,067	333,34

PT. Tjiwi Kimia Tbk (dalam persen)

tahun	inventory	current asset	current liabilities	INWC
2014	3.933.507	13.276.462	6.987.179	62,54
2015	4.028.960	12.155.504	8.487.502	109,84
2016	3.375.392	8.045.127	5.769.190	148,3
2017	3.614.393	9.554.510	6.643.912	124,18
2018	4.378.541	13.778.288	7.927.881	74,84



**OUTPUT HASIL SPSS**

**ANALISIS JALUR**

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,86374931
Most Extreme Differences	Absolute	,162
	Positive	,137
	Negative	-,162
Kolmogorov-Smirnov Z		,812
Asymp. Sig. (2-tailed)		,524

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Uji Linearitas**

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
UP * DOL	(Combined)	20,544	22	,934	1,130	,573
	Between Groups	,024	1	,024	,029	,879
	Linearity Deviation from Linearity	20,519	21	,977	1,182	,557
Within Groups		1,653	2	,827		
Total		22,197	24			

The independent variabel is OL

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
UP * DFL	(Combined)	21,409	20	1,070	5,431	,056
	Between Groups	5,634	1	5,634	28,584	,006
	Linearity Deviation from Linearity	15,775	19	,830	4,213	,086
	Within Groups	,788	4	,197		
	Total	22,197	24			

The independent variabel is FL

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
profitabilitas * UP	(Combined)	31280,224	22	1421,828	2,092	,374
	Between Groups	10367,964	1	10367,964	15,254	,060
	Linearity Deviation from Linearity	20912,261	21	995,822	1,465	,484
	Within Groups	1359,381	2	679,690		
	Total	32639,605	24			

The independent variabel is UP

**UJI SIGNIFIKANSI**

**MODEL SUBSTRUKTUR I**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,504 <sup>a</sup>	,254	,186	,90215673

a. Predictors: (Constant), Financial Leverage (DFL), Operating Leverage (DOL)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,094	2	3,047	3,744	,040 <sup>b</sup>
	Residual	17,906	22	,814		
	Total	24,000	24			

a. Dependent Variable: Ukuran Perusahaan (UP)

b. Predictors: (Constant), Financial Leverage (DFL), Operating Leverage (DOL)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7,833E-018	,180		,000	1,000
	Operating Leverage (DOL)	,012	,185	,012	,064	,950
	Financial Leverage (DFL)	-,505	,185	-,505	-2,731	,012

a. Dependent Variable: Ukuran Perusahaan (UP)

## **MODEL SUBSTRUKTUR II**

### **Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,144 <sup>a</sup>	,021	-,068	1,03358680

a. Predictors: (Constant), Financial Leverage (DFL), Operating Leverage (DOL)

### **ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,497	2	,249	,233	,794 <sup>b</sup>
	Residual	23,503	22	1,068		
	Total	24,000	24			

a. Dependent Variable: profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Financial Leverage (DFL), Operating Leverage (DOL)

### **Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,427E-017	,207		,000	1,000
	Operating Leverage (DOL)	,038	,212	,038	,180	,859
	Financial Leverage (DFL)	,135	,212	,135	,639	,529

a. Dependent Variable: profitabilitas

### **MODEL SUBSTRUKTUR III**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,564 <sup>a</sup>	,318	,288	,84381136

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (UP)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,624	1	7,624	10,707	,003 <sup>b</sup>
	Residual	16,376	23	,712		
	Total	24,000	24			

a. Dependent Variable: profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (UP)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,470E-017	,169		,000	1,000
	Ukuran Perusahaan (UP)	-,564	,172	-,564	-3,272	,003

a. Dependent Variable: profitabilitas